

Katalog: 9199017.73



**LAPORAN BULANAN**

**DATA SOSIAL EKONOMI**

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**MARET 2024**

Volume 8, Nomor 3, 2024



<https://sulsel.bps.go.id>

**LAPORAN BULANAN**

**DATA SOSIAL EKONOMI**

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**MARET 2024**

Volume 8, Nomor 3, 2024

# LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN MARET 2024

Volume 8, Nomor 3, 2024

Nomor Publikasi : 73000.24013  
Katalog : 9199017.73  
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : xviii+91 halaman

Penyusun Naskah/Penyunting/Pembuat Kover :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Penerbit:  
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Dicetak oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

*Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan*

**TIM PENYUSUN**  
**LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**MARET 2024**

Volume 8, Nomor 3, 2024

**Pengarah**  
Aryanto

**Penanggungjawab**  
Wuri Wahyuni

**Editor**  
Asep Yahya Mawali

**Penulis**  
Mujahidah  
Desy Wasani  
Ismi Rahayu  
Neka Kurniawati  
Ahmad Helmy  
Rosyita Darojati A'laa  
I Gusti Bagus Ngurah Diksa  
Muhammad Ilham Mubarok

**Desain Sampul dan Tata Letak**  
Muhammad Ilham Mubarok



# Kata Pengantar

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE) merupakan publikasi bulanan yang diterbitkan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbitan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang data-data strategis yang dirilis BPS baik data bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan.

Publikasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembaca dan konsumen data tentang hasil yang telah dipublikasikan oleh BPS. Jawaban tersebut akan mampu menjadi alasan dan argumen logis sesuai fakta, sehingga sangat diperlukan untuk mencermati perubahan-perubahan yang tercermin pada data hasil Publikasi BPS. Pada akhirnya, publikasi ini diharapkan sangat membangun dalam konteks peningkatan pada kualitas data BPS.

Semoga apa yang tersaji pada publikasi ini dapat memberi nilai positif bagi setiap pengguna data dan memperkaya khazanah pustaka BPS. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini kami ucapkan terimakasih.

Makassar, Maret 2024  
**Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Selatan**



**Aryanto**





## INFLASI

Pada bulan Februari 2024, terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,35 pada bulan Januari 2024 menjadi 105,67 pada bulan Februari 2024. Dengan demikian Provinsi Sulawesi Selatan mengalami inflasi sebesar 0,30 persen. Pada bulan Februari 2024 dari 8 cakupan wilayah IHK di Provinsi Sulawesi Selatan, seluruh wilayah (Bulukumba, Watampone, Kab. Wajo, Kab. Sidenreng Rappang, Kab. Luwu Timur, Kota Makassar, Kota Parepare dan Kota Palopo) mengalami inflasi dengan nilai tertinggi terjadi di Kota Palopo sebesar 0,42 persen.

## PARIWISATA

Pada bulan Januari 2024, tercatat ada 742 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin). Dibandingkan dengan bulan Desember 2023 (1.500 kunjungan), jumlah kunjungan wisman mengalami penurunan sebesar 50,53 persen. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada Januari 2024 mengalami penurunan 14,43 poin jika dibandingkan dengan TPK Desember 2023, yaitu dari 55,17 persen pada Desember 2023 menjadi 40,74 persen pada Januari 2024. Bila dibandingkan dengan Januari 2023 (40,20 persen), TPK hotel klasifikasi bintang pada bulan Januari 2024 meningkat 0,54 poin.

## NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)

Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan Februari 2024 menjadi 118,51 atau naik sekitar 2,15 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Januari 2024 sebesar 116,02. Pada bulan Februari 2024 terdapat 28 provinsi yang mengalami kenaikan NTP dan 10 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 12 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan Februari 2024. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Februari 2024 mengalami penurunan di tiga subsektor, Subsektor Hortikultura mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 2,95 persen, disusul oleh Subsektor Perikanan dan Peternakan yang masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,49 dan 0,33 persen. Sementara Subsektor yang mengalami kenaikan adalah Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami kenaikan paling besar yaitu 2,93 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang naik sebesar 1,81 persen.

## **TRANSPORTASI**

Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2024 mencapai 241.986 penumpang. Dari jumlah tersebut 93,66 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Januari 2024 naik sebesar 3,62 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama justru turun sebesar 3,55 persen. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Januari 2024 mencapai 41.168 orang, atau turun sebesar 11,55 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 46.546 orang. Penumpang kapal laut turun di bulan ini karena puncak masa libur natal dan tahun baru terjadi di Desember 2023.

## **EKSPOR**

Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan sebesar 11,28 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor naik dari US\$ 167,59 juta menjadi US\$ 186,49 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami penurunan sebesar 11,60 persen, dimana pada Januari 2023 nilai ekspor mencapai US\$ 210,96 Juta.

## **IMPOR**

Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2024 tercatat mencapai US\$ 98,23 juta. Angka ini meningkat sebesar 24,88 persen bila dibandingkan nilai impor bulan Desember 2023 yang mencapai US\$ 78,66 juta. Nilai ini tercatat mengalami penurunan sebesar 13,16 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 74,93 juta.

## **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan IV-2023 dibanding triwulan IV-2022 (*y on y*) mengalami pertumbuhan sebesar 3,79 persen. Sebanyak 14 Kategori Lapangan Usaha tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha kategori Jasa Lainnya sebesar 12,56 persen. Selanjutnya kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 11,26 persen. Posisi ketiga dicapai oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,56 persen; posisi ke empat Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,58 persen; kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di posisi ke lima tumbuh sebesar 7,14 persen. Sementara itu kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami kontraksi tertinggi sebesar -5,91 persen.

## **POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN**

Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.

## **KETENAGAKERJAAN**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2023 tercatat 4,33 persen, turun 0,18 persen jika dibandingkan Agustus 2022 yang mencapai 4,51 persen, sama halnya jika dibandingkan TPT Agustus 2022 dengan TPT Agustus 202 yang mencapai 5,72 persen, juga turun 1,21 persen .

## **KEMISKINAN**

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada Maret 2023 sebesar 788,85 ribu orang, meningkat sebesar 6,5 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan meningkat 11,41 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 8,70 persen atau meningkat 0,04 poin dibandingkan kondisi September 2022 dan meningkat 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.

## **GINI RASIO**

Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,377. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2022 dan tidak mengalami perubahan dengan Gini Ratio Maret 2022 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.

## **INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

Pada empat tahun terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020 IPM Sulawesi Selatan mencapai 73,08 dan meningkat menjadi 74,60 di tahun 2023. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan sedikit lebih tinggi di atas rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 72,81 pada tahun 2020 menjadi 74,39 pada tahun 2023. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.

## **LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI**

Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 0,97 juta hektare, mengalami penurunan sebanyak 64,97 ribu hektare atau 6,26 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 1,04 juta hektar. Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 4,94 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 417,07 ribu ton GKG atau 7,78 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 5,36 juta ton GKG. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, total produksi beras pada 2023 diperkirakan sekitar 2,84 juta ton, atau mengalami penurunan sebesar 239,33 ribu ton (7,78 persen) dibandingkan produksi beras pada 2022 yang sebesar 3,08 juta ton.

## **INDEKS DEMOKRASI INDONESIA**

IDI Provinsi Sulawesi Selatan mencapai angka 80,09. IDI Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam kategori tinggi karena sudah di atas angka 80. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2022 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 83,39; aspek kesetaraan sebesar 86,09; dan aspek kapasitas lembaga demokrasi sebesar 69,66.

# DAFTAR ISI

## LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN MARET 2024

Volume 8, Nomor 3, 2024

v	<b>Kata Pengantar</b>
vii	<b>Headlines</b>
xi	<b>Daftar Isi</b>
xiii	<b>Daftar Gambar</b>
xv	<b>Daftar Tabel</b>
1	<b>Bab 1</b> Inflasi
19	<b>Bab 2</b> Pariwisata
23	<b>Bab 3</b> Nilai Tukar Petani
27	<b>Bab 4</b> Transportasi
31	<b>Bab 5</b> Ekspor dan Impor
43	<b>Bab 6</b> Produk Domestik Regional Bruto
49	<b>Bab 7</b> Pola Distribusi Perdagangan
53	<b>Bab 8</b> Ketenagakerjaan
59	<b>Bab 9</b> Kemiskinan
65	<b>Bab 10</b> Gini Ratio

# DAFTAR ISI

## LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN MARET 2024

Volume 8, Nomor 3, 2024

- 69 : **Bab 11**
  - : Indeks Pembangunan Manusia
- 77 : **Bab 12**
  - : Luas Panen dan Produksi Padi
- 81 : **Bab 13**
  - : Indeks Demokrasi Indonesia
- 85 : **Suplemen**

<https://sulsel.bps.go.id>

# DAFTAR GAMBAR

- 1 : Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2023 – Februari 2024 (%)
- 3 : Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2023 – Februari 2024 (%)
- 7 : Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2023 – Februari 2024 (%)
- 12 : Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2023 – Februari 2024 (%)
- 14 : Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2023 – Februari 2024 (%)
- 16 : Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2023 – Februari 2024 (%)
- 23 : Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Januari-Februari 2024
- 24 : Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Desember 2023-Februari 2024
- 25 : Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari 2024
- 26 : Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari 2024
- 43 : Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2022 (*y-on-y*) (%)
- 44 : Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (*y-on-y*) (%)
- 44 : Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)
- 45 : Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (*q-to-q*) (persen)
- 46 : Gambar 6.5. Pertumbuhan (*y-on-y*) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2022 (Persen)
- 46 : Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)
- 47 : Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (*q-to-q*)
- 59 : Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Maret 2022 - Maret 2023 Menurut Daerah
- 60 : Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, Maret 2017 - Maret 2023
- 65 : Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, Maret 2018 - Maret 2023

# DAFTAR GAMBAR

- 68 : Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, Maret 2018 - Maret 2023 (persen)
- 69 : Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2020-2023
- 70 : Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2023
- 71 : Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2023
- 72 : Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2013-2023
- 72 : Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2023
- 73 : Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2013-2023
- 73 : Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2023
- 74 : Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2023 (Juta Rupiah)
- 75 : Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2023 (Juta Rupiah)
- 77 : Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2021- 2023\* (Ribuan Ha)
- 78 : Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023\* (Ribuan Ton)
- 79 : Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023\* (Ribuan Ton)
- 83 : Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2022



# DAFTAR TABEL

- 2 : Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Februari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 3 : Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2024
- 4 : Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba Februari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 5 : Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2024
- 6 : Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Luwu Timur Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 7 : Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024
- 8 : Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 9 : Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2024
- 11 : Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Wajo Februari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 11 : Tabel 1.10. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Sidenreng Rappang Februari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 13 : Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar Februari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 13 : Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2024
- 15 : Tabel 1.13. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare Februari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 15 : Tabel 1.14. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Parepare Tahun 2024
- 16 : Tabel 1.15. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo Februari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 17 : Tabel 1.16. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2024

# DAFTAR TABEL

- 19 : Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu Masuk Makassar, Perkembangan Desember 2023 - Januari 2024
- 20 : Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Januari 2023, Desember 2023, dan Januari 2024
- 21 : Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Desember 2023 - Januari 2024
- 24 : Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Januari-Februari 2024 (2018=100)
- 25 : Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Januari-Februari 2024 (2018 = 100)
- 28 : Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Bulan Desember 2023 - Januari 2024
- 29 : Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan Desember 2023 - Januari 2024
- 32 : Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Januari 2024
- 33 : Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2024
- 33 : Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2024
- 34 : Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Januari 2024
- 35 : Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2024
- 35 : Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2024
- 36 : Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Januari 2024
- 37 : Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2024
- 38 : Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Januari 2024
- 39 : Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Januari 2024
- 40 : Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2024
- 41 : Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Januari 2024

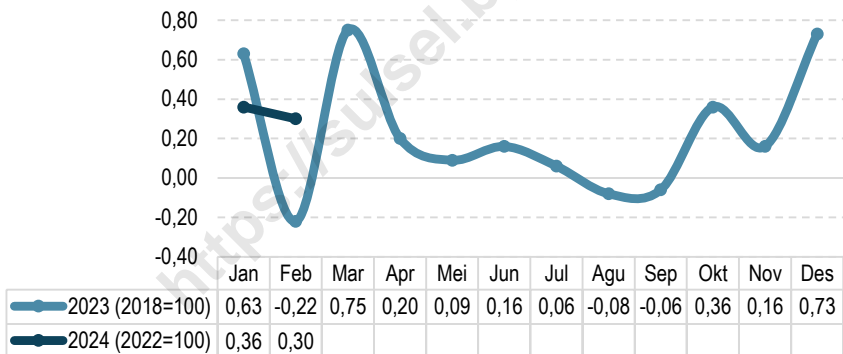
# DAFTAR TABEL

- 51 : Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan
- 53 : Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)
- 54 : Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)
- 55 : Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)
- 55 : Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)
- 56 : Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)
- 57 : Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (persen)
- 61 : Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2022 - Maret 2023
- 63 : Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2022 - Maret 2023
- 66 : Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2019 - Maret 2023
- 67 : Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan Maret 2019 - Maret 2023 (Persen)
- 80 : Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022
- 81 : Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2022



### 1.1. Perubahan IHK Sulawesi Selatan Bulan Februari 2024

1. Pada bulan Februari 2024, terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,35 pada bulan Januari 2024 menjadi 105,67 pada bulan Februari 2024. Dengan demikian Provinsi Sulawesi Selatan mengalami inflasi sebesar 0,30 persen. Pada bulan Februari 2024 dari 8 cakupan wilayah IHK di Provinsi Sulawesi Selatan, seluruh wilayah (Bulukumba, Watampone, Kab. Wajo, Kab. Sidenreng Rappang, Kab. Luwu Timur, Kota Makassar, Kota Parepare dan Kota Palopo) mengalami inflasi dengan nilai tertinggi terjadi di Kota Palopo sebesar 0,42 persen.



Keterangan:

Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 dihitung menurut Tahun Dasar 2018=100. Mulai Januari 2024, pengukuran inflasi Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan Tahun Dasar 2022=100

**Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2023 – Februari 2024 (%)**

2. Inflasi yang terjadi pada bulan Februari 2024 disebabkan oleh kenaikan harga pada hampir semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,80 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,31 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,11 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami penurunan harga masing – masing sebesar 0,01 dan 0,02 persen.

Sementara itu, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga tidak mengalami perubahan harga.

3. Pada bulan Februari 2024, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,80 persen. Kenaikan IHK pada kelompok ini utamanya disebabkan oleh naiknya harga pada subkelompok makanan sebesar 0,87 persen; subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,80 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,07 persen.
4. Sementara itu, deflasi terdalam terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,02 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya harga pada subkelompok perawatan pribadi sebesar 0,07 persen.
5. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap inflasi bulan Februari 2024 yaitu mencapai 0,2500 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi tertinggi adalah subkelompok makanan sebesar 0,2166 persen, subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,0301 persen, dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0016 persen.
6. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari 2024 adalah: beras, telur ayam ras, cabai merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan layang/ikan benggol, kangkung, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, tarif kendaraan roda dua online, ikan tuna, wortel,

**Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Februari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>105,67</b>	<b>0,30</b>	<b>0,67</b>	<b>2,93</b>	<b>0,3000</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	109,30	0,80	1,70	6,58	0,2500
2	Pakaian Dan Alas Kaki	103,29	0,16	0,33	1,71	0,0100
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	101,33	0,01	0,53	0,54	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,59	0,00	0,06	1,11	0,0000
5	Kesehatan	103,77	0,04	1,64	2,19	0,0000
6	Transportasi	111,39	0,31	-0,22	2,11	0,0400
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,12	-0,01	0,00	0,05	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,45	0,03	0,23	1,19	0,0000
9	Pendidikan	103,42	0,11	0,13	1,77	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	103,44	0,02	0,13	1,49	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105,18	-0,02	0,27	2,27	0,0000

bayam, daun bawang, tarif parkir, daun kacang panjang muda, mobil, ikan gabus, labu parang/manis/merah/kuning, dan ikan nila.

- Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari 2024 adalah: cabai rawit, tomat, bawang merah, daging ayam ras, labu siam/jipang, ikan bandeng/ikan bolu, jagung manis, ikan cakalang/ikan sisik, ikan teri, dan kentang.

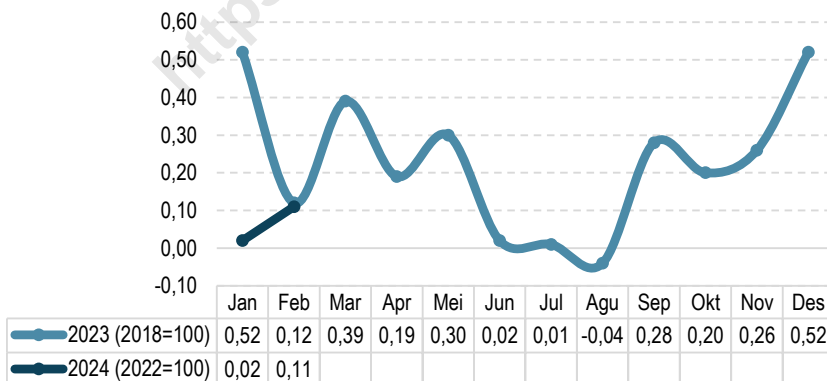
**Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2024**

Tingkat Inflasi	2024*
Februari	0,30
Tahun Kalender Februari	0,67
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	2,93

- Adapun tingkat inflasi tahun kalender bulan Februari 2024 Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,67 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 2,93 persen.

### 1.2. Perubahan IHK Bulukumba Bulan Februari 2024

- Pada bulan Februari 2024 di Bulukumba terjadi inflasi sebesar 0,11 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,70 pada Januari 2024 menjadi 104,81 pada Februari 2024.



Keterangan:

Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 dihitung menurut Tahun Dasar 2018=100 Mulai Januari 2024, pengukuran inflasi Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan Tahun Dasar 2022=100

**Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2023 – Februari 2024 (%)**

- Inflasi pada bulan Februari 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga pada hampir semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,10 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,38 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,06 persen; kelompok

perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,01 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,22 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,09 persen. Sementara itu, kelompok pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga.

- Inflasi tertinggi di bulan Februari 2024 terjadi pada kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,38 persen karena dipicu oleh naiknya harga pada subkelompok pakaian sebesar 0,39 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 0,32 persen.

**Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>104,81</b>	<b>0,11</b>	<b>0,12</b>	<b>2,34</b>	<b>0,1100</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	107,35	0,10	-0,13	4,47	0,0300
2	Pakaian Dan Alas Kaki	102,54	0,38	0,44	1,55	0,0300
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	100,35	0,06	0,13	-0,45	0,0100
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,32	0,10	0,28	2,55	0,0100
5	Kesehatan	101,64	0,05	0,08	1,02	0,0000
6	Transportasi	108,63	0,01	-0,16	0,35	0,0000
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,62	0,01	0,01	0,38	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,88	0,22	0,22	0,72	0,0000
9	Pendidikan	100,20	0,00	0,00	0,20	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	103,28	0,22	0,93	2,23	0,0200
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105,50	0,09	0,52	3,36	0,0100

- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau dan kelompok pakaian dan alas kaki memberikan andil/sumbangan yang sama terhadap inflasi Bulukumba pada bulan Februari 2024 sebesar 0,0300 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau yaitu subkelompok makanan sebesar 0,0142 persen; subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,0138 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0104. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi pada kelompok ini diantaranya: beras sebesar 0,34 persen; tomat sebesar 0,04 persen; wortel, udang basah, dan telur ayam ras masing-masing sebesar



0,02 persen. Sementara itu, subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi pada kelompok pakaian dan alas kaki yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,0257 persen dan subkelompok alas kaki sebesar 0,0046 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi pada kelompok ini diantaranya: gaun/terusan wanita, baju muslim anak, dan kemeja pendek anak masing-masing sebesar 0,01 persen.

**Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2024**

Tingkat Inflasi	2024*
Februari	0,11
Tahun Kalender Februari	0,12
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	2,34

5. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Bulukumba pada bulan Februari 2024 antara lain beras, tomat, wortel, udang basah, telur ayam ras, ikan cakalang/ikan sisik, kangkung, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan cabai merah.
6. Adapun komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Bulukumba pada bulan Februari 2024 antara lain cabai rawit, ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, daging ayam ras, jagung manis, ikan selar/ikan tude, kentang, ikan tembang, tauge/kecambah.
7. Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2024 di Bulukumba sebesar 0,12 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 2,34 persen.

### 1.3. Perubahan IHK Luwu Timur Bulan Februari 2024

1. Pada bulan Februari 2024 di Kabupaten Luwu Timur terjadi inflasi sebesar 0,30 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,21 pada Januari 2024 menjadi 105,53 pada Februari 2024.
2. Inflasi pada bulan Februari 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran, diantaranya: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,85 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,03 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,15 persen. Beberapa kelompok pengeluaran mengalami penurunan harga, diantaranya: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,79 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,16 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,02 persen. Sementara itu, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan harga.

3. Inflasi tertinggi di bulan Februari 2024 terjadi pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,85 persen karena dipicu oleh naiknya harga pada subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,96 persen; subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,95 persen; dan subkelompok makanan sebesar 0,83 persen.
4. Sementara itu, deflasi terdalam terjadi pada kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,79 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya harga pada subkelompok furniture, perlengkapan dan karpet sebesar 2,91 persen dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,20 persen.

**Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Luwu Timur Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>105,53</b>	<b>0,30</b>	<b>0,82</b>	<b>3,17</b>	<b>0,3000</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	109,12	0,85	2,24	8,63	0,3500
2	Pakaian Dan Alas Kaki	101,59	0,03	0,01	-0,18	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	99,82	0,00	-0,08	-1,79	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,20	-0,79	-0,84	1,47	-0,0400
5	Kesehatan	98,64	-0,16	-0,58	-1,76	0,0000
6	Transportasi	110,47	0,03	0,05	0,95	0,0000
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,08	-0,18	-0,18	-0,23	-0,0100
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	106,62	0,15	-0,16	0,19	0,0000
9	Pendidikan	105,78	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	102,03	0,00	0,00	0,82	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	102,87	-0,02	-0,23	-2,19	0,0000

5. Kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau juga memberikan andil/sumbangan terbesar terhadap inflasi Kabupaten Luwu Timur pada bulan Februari 2024 sebesar 0,3500 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi pada kelompok ini adalah subkelompok makanan sebesar 0,2581 persen; subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,0679 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0196 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi pada kelompok ini diantaranya: beras sebesar 0,66 persen; ikan kembung sebesar 0,07 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,06 persen; telur ayam ras sebesar 0,04 persen; wortel sebesar 0,03 persen; kopi bubuk dan ikan teri masing-masing sebesar 0,02 persen; susu

bubuk, Sigaret Putih Mesin (SPM) cabai merah, dan gula pasir masing-masing sebesar 0,01 persen.

- Komoditas yang memberikan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Kabupaten Luwu Timur pada bulan Februari 2024 antara lain beras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, Sigaret Kretek Mesin (SKM), telur ayam ras, wortel, kopi bubuk, ikan teri, susu bubuk, Sigaret Putih Mesin (SPM), cabai merah, dan gula pasir.

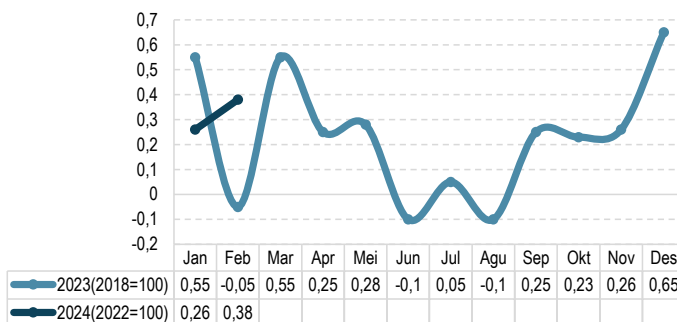
**Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024**

Tingkat Inflasi	2024*
Februari	0,30
Tahun Kalender Februari	0,82
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	3,17

- Adapun komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Kabupaten Luwu Timur pada bulan Februari 2024 antara lain cabai rawit, udang basah, daging ayam ras, bawang merah, lemari pakaian, ikan cakalang/ikan sisik, ikan mujair, ikan layang/ikan benggol, jeruk nipis/limau, buncis, telepon seluler, emas perhiasan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan bawang putih.
- Tingkat inflasi tahun kalender bulan Februari 2024 di Kabupaten Luwu Timur sebesar 0,82 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 3,17 persen.

#### 1.4. Perubahan IHK Watampone Bulan Februari 2024

- Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 0,38 persen akibat kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,35 pada Januari 2024 menjadi 104,75 pada Februari 2024.



Keterangan:

Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 dihitung menurut Tahun Dasar 2018=100 Mulai Januari 2024, pengukuran inflasi Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan Tahun Dasar 2022=100

**Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2023 – Februari 2024 (%)**

2. Inflasi Februari ini diakibatkan oleh kenaikan harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,95 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,42 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan harga adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar -0,09 persen; dan kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,02 persen. Sementara itu kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok pakaian dan alas kaki; kesehatan; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; dan rekreasi, olahraga, dan budaya.

**Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>104,75</b>	<b>0,38</b>	<b>0,64</b>	<b>2,80</b>	<b>0,3800</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	108,85	0,95	1,64	6,78	0,3400
2	Pakaian Dan Alas Kaki	100,19	0,00	0,00	0,01	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	101,69	-0,09	-0,13	0,61	-0,0100
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101,82	-0,02	-0,04	1,27	0,0000
5	Kesehatan	100,58	0,00	0,00	0,58	0,0000
6	Transportasi	107,22	0,06	-0,03	0,28	0,0100
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,14	0,00	0,00	0,14	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	100,00	0,00	0,00	0,00	0,0000
9	Pendidikan	100,10	0,09	0,09	0,09	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	102,01	0,13	0,29	0,60	0,0100
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	104,04	0,42	0,49	1,98	0,0300

3. Inflasi tertinggi pada bulan Februari 2024 terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,95 persen yang dipicu oleh kenaikan sub kelompok makanan sebesar 1,17 persen; kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,24 persen; dan sub kelompok rokok dan tembakau sebesar 0,05 persen.
4. Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi di Kab Watampone pada bulan Februari 2024 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,34 persen dengan andil sub kelompok makanan sebesar 0,3394 persen, sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0056 persen, dan sub kelompok rokok dan tembakau sebesar 0,0026 persen

**Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2024**

Tingkat Inflasi	2024*
Februari	0,38
Tahun Kalender Februari	0,64
Tahun ke Tahun (Februari tahun n terhadap Februari tahun n-1)	2,80

- Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada Februari 2024 antara lain; beras, wortel, udang basah, telur ayam ras, cabai merah, emas perhiasan, bayam, ikan bandeng/ikan bolu, ikan mujair, dan pepaya.
- Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Februari 2024 antara lain; cabai rawit, ikan layang/ikan benggol, ikan kembung/ikan gembung, ikan teri, baronang, bahan bakar rumah tangga, kol putih/kubis, kacang panjang, bawang putih diawetkan, dan cacalangkang diawetkan.
- Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2024 (2022=100) di kab Watampone sebesar 0,38 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi tahun kalender Februari 2023 (2018=100) sebesar -0,05 persen.
- Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 – Februari 2023 (2022=100)) sebesar 2,8 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di bulan Februari 2023 (2018=100) sebesar 5,45 persen.

#### **1.5. Perubahan IHK Kabupaten Wajo Bulan Februari 2024**

- Selama bulan Februari 2024 di Kabupaten Wajo terjadi inflasi sebesar 0,38 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,03 di bulan Januari 2024 menjadi 106,43 di bulan Februari 2024.
- Inflasi di Kab Wajo pada bulan Februari 2024 disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,7 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25 persen; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,09 persen; kelompok transportasi sebesar 0,28, kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,36 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga adalah kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,04 persen. Sementara itu kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok kesehatan; kelompok transportasi; kelompok pendidikan; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Februari 2024 antara lain beras, ikan gabus, tomat, sigarete kretek tangan (skt), emas perhiasan, pisang, pemeliharaan/service, telur ayam ras, ikan mujair, dan itik.

**Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Wajo Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>106,43</b>	<b>0,38</b>	<b>0,70</b>	<b>5,48</b>	<b>0,3800</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	106,65	0,70	1,06	9,09	0,2900
2	Pakaian Dan Alas Kaki	108,49	0,25	0,41	7,01	0,0200
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	103,45	0,09	0,58	1,17	0,0100
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101,57	-0,04	-0,67	2,20	0,0000
5	Kesehatan	105,62	0,00	0,67	3,03	0,0000
6	Transportasi	114,81	0,28	0,24	0,67	0,0300
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,47	0,00	0,11	-0,22	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	97,53	0,00	0,00	1,40	0,0000
9	Pendidikan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	107,09	0,05	0,68	4,98	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	107,44	0,36	1,35	6,33	0,0300

4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Januari 2024 antara lain; cabai rawit, ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah. Ikan laying/ikan benggol, kacang panjang, minyak goreng, bawang putih, terong, kacang tanah, dan labu parang/manis/merah/kuning
5. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 5,48 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 9,09 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 7,01 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,33 persen.
6. Inflasi tahun kalender Februari 2024 sebesar 0,7 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun kalender tertinggi adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,35 persen, adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,06 persen, dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restaurant sebesar 0,68 persen.
7. Kelompok pengeluaran dengan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Februari 2024 di kab Wajo adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,29 persen dengan andil yang terdiri dari sub kelompok rokok dan tembakau sebesar 0,0392 persen dan kelompok makanan sebesar 0,2535 persen.

## 1.6. Perubahan IHK Kabupaten Sidenreng Rappang Bulan Februari 2024

1. Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami inflasi sebesar 0,23 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,46 persen pada Januari 2024 menjadi 102,7 persen pada Februari 2024.
2. Inflasi Februari ini diakibatkan oleh kenaikan harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,75 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,03 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga adalah kelompok kesehatan sebesar -0,06 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar -0,86 persen. Sementara itu kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran
3. Inflasi tertinggi pada bulan Februari 2024 terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar yakni sebesar 0,75 persen yang dipicu oleh kenaikan sub kelompok makanan sebesar 0,91 persen dan sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,48 persen.

**Tabel 1.10. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Sidenreng Rappang Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>102,70</b>	<b>0,23</b>	<b>0,42</b>	<b>2,81</b>	<b>0,2300</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	102,48	0,75	0,79	5,71	0,2900
2	Pakaian Dan Alas Kaki	105,01	0,00	0,16	2,81	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	100,24	0,00	0,64	0,86	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	99,46	0,06	0,10	-0,21	0,0000
5	Kesehatan	100,87	-0,06	-0,06	1,22	0,0000
6	Transportasi	112,18	0,03	0,72	0,73	0,0000
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,98	0,03	0,03	-0,02	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	101,03	0,00	0,51	0,05	0,0000
9	Pendidikan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	101,87	0,00	0,05	0,19	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	102,43	-0,86	-0,86	2,93	-0,0600

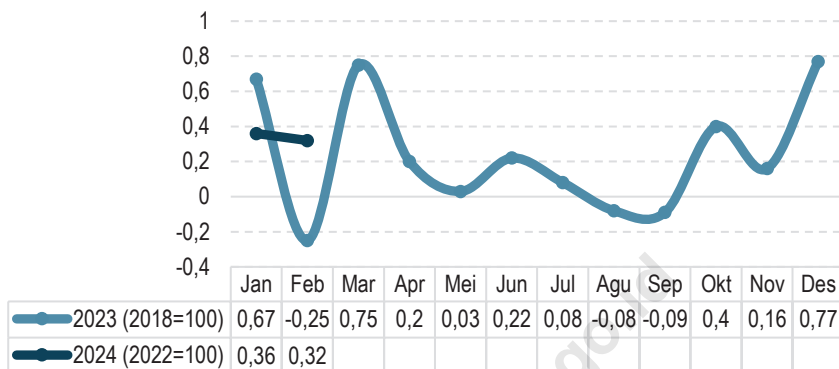
4. Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi di Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan Februari 2024 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar yakni sebesar 0,29 persen dengan andil yang terdiri dari sub kelompok makanan sebesar 0,2763 persen dan sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,014 persen.
5. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan Februari 2024 antara lain; beras, telur ayam ras, cabai merah, gula pasir, ikan gabus, udang basah, wortel, ikan layang/ikan benggol, duan bawang, dan kopi bubuk.
6. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada bulan Februari 2024 antara lain; cabai rawit, tomat, bawang merah, ikan nila, jagung manis, daging ayam ras, ikan cacalang/ikan sisik, shampo, popok bayi skelai pakai/diapers, dan ikan bandeng/ikan bolu.
7. Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2024 di Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 0,42 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 – Februari 2023) sebesar 2,81 persen.
8. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 2,81 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,71 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,93 persen, dan kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,81 persen.
9. Inflasi tahun kalender Februari 2024 sebesar 0,42 persen Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun kalender tertinggi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,79 persen; kelompok transportasi sebesar 0,72 dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,64 persen.

#### **1.7. Perubahan IHK Kota Makassar Bulan Februari 2024**

1. Kota Makassar pada Februari 2024 terjadi inflasi sebesar 0,32 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,08.
2. Inflasi Kota Makassar dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 6 kelompok pengeluaran diantaranya makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,94 persen; transportasi sebesar 0,28 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,20 persen; pendidikan sebesar 0,14 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga serta kesehatan masing-masing sebesar 0,08 persen. Adapun 5 pengeluaran lainnya tidak mengalami perubahan harga diantaranya adalah penyediaan makanan dan minuman/restoran, informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, rekreasi, olahraga, dan budaya;



perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya serta perawatan pribadi dan jasa lainnya.



Keterangan:

Inflasi Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 menurut tahun dasar 2018=100

Mulai Januari 2024, Pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100

**Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2023 – Februari 2024 (%)**

3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: beras; ikan layang/ ikan benggol; cabai merah; kangkung; tarif kendaraan roda 2 online; ikan tuna; sigaret kretek mesin (skm); ikan nila; telur ayam ras; dan daun bawang.

**Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>106,08</b>	<b>0,32</b>	<b>0,68</b>	<b>2,69</b>	<b>0,3200</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	111,15	0,94	1,95	6,09	0,2500
2	Pakaian Dan Alas Kaki	103,03	0,20	0,43	1,29	0,0100
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	101,37	0,00	0,68	0,75	0,0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,98	0,08	0,18	1,17	0,0100
5	Kesehatan	104,45	0,08	1,91	2,27	0,0000
6	Transportasi	111,71	0,28	-0,48	2,64	0,0400
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,21	0,00	0,00	0,17	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,90	0,00	0,27	1,46	0,0000
9	Pendidikan	103,61	0,14	0,15	2,22	0,0100
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	103,44	0,00	0,00	1,26	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105,58	0,00	0,32	2,19	0,0000

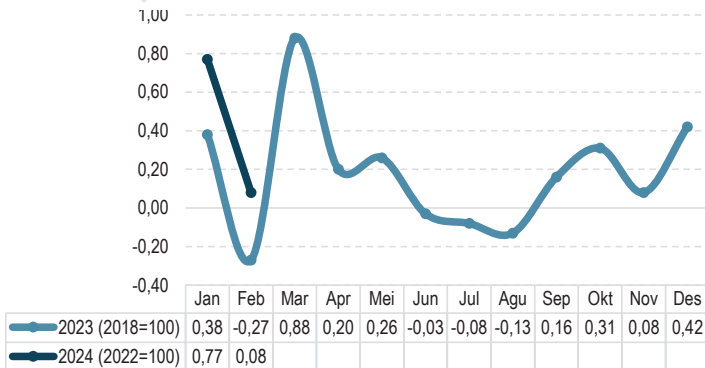
**Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2024**

Tingkat Inflasi	2024
Februari	0,32
Tahun Kalender Januari	0,68
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,69

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain : labu siam/ jipang; tomat; ikan bandeng/ikan bolu; cabai rawit; daging ayam ras; ikan cacalang/ ikan sisik; bawang merah; ikan teri; jagung manis; dan kentang.
- Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 2,69 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,09 persen; transportasi sebesar 2,64 persen, serta pendidikan sebesar 2,22 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya memiliki tingkat inflasi tahun ke tahun pada rentang 0,17 sampai dengan 2,19 persen.
- Inflasi tahun kalender Februari 2024 sebesar 0,68 persen, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi Februari 2023 sebesar 0,41 persen. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun pada Februari 2024 sebesar 2,69 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi Februari 2023 sebesar 5,72 persen.

**1.8. Perubahan IHK Kota Parepare Bulan Februari 2024**

- Kota Parepare pada Februari 2024 terjadi inflasi sebesar 0,08 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,67.



Keterangan:  
 Inflasi Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 menurut tahun dasar 2018=100  
 Mulai Januari 2024, Pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100

**Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2023 – Februari 2024 (%)**

2. Inflasi Kota Parepare dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 3 kelompok pengeluaran diantaranya Transportasi sebesar 2,57 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,27 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,12 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga adalah makanan, minuman, dan tembakau sebesar -0,59 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar -0,30 persen, perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga -0,20 persen; serta kesehatan sebesar -0,02 persen. Adapun pengeluaran pendidikan; pakaian dan alas kaki, serta informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: beras; tarif parkir; telur ayam ras; cabai merah; ikan asin layang; udang basah; pepaya; mobil; kontrak rumah; dan sepeda motor.

**Tabel 1.13. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>105,67</b>	<b>0,08</b>	<b>0,85</b>	<b>2,82</b>	<b>0,0800</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	108,44	-0,59	1,19	6,42	-0,1700
2	Pakaian Dan Alas Kaki	102,59	0,00	0,03	1,52	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	102,83	0,12	0,25	0,39	0,0100
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101,17	-0,20	0,17	-0,56	-0,0100
5	Kesehatan	109,88	-0,02	7,89	8,87	0,0000
6	Transportasi	111,96	2,57	2,41	3,54	0,2700
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,57	0,00	0,03	-1,06	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,89	0,27	0,54	1,22	0,0000
9	Pendidikan	108,02	0,00	0,00	0,51	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	103,54	0,00	0,28	1,40	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	104,69	-0,30	-0,66	0,65	-0,0200

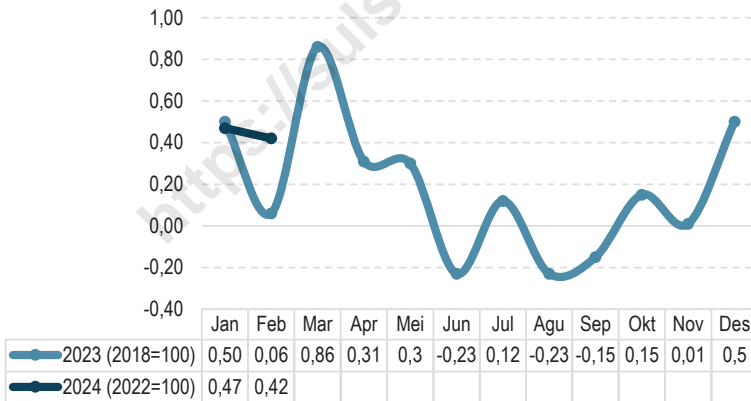
**Tabel 1.14. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Parepare Tahun 2024**

Tingkat Inflasi	2024
Februari	0,08
Tahun Kalender Januari	0,85
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,82

4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain : tomat; daging ayam ras; cabai rawit; ikan; bandeng/ikan bolu; bawang merah; jagung manis; tempe; pasta gigi; detergen cair; dan ikan layang/ ikan benggol.
5. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 2,82 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kesehatan sebesar 8,87 persen; makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,42 persen; serta transportasi sebesar 3,54 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya memiliki tingkat inflasi tahun ke tahun pada rentang -1,06 sampai dengan 1,52 persen.
6. Inflasi tahun kalender Februari 2024 sebesar 0,85 persen, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi Februari 2023 sebesar 0,11 persen. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun pada Februari 2024 sebesar 2,82 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi Februari 2023 sebesar 5,55 persen.

### 1.9. Perubahan IHK Kota Palopo Bulan Februari 2024

1. Kota Palopo pada Februari 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,14.



Keterangan:

Inflasi Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 menurut tahun dasar 2018=100  
 Mulai Januari 2024, Pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100

**Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2023 – Februari 2024 (%)**

2. Inflasi Kota Palopo disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada 3 kelompok pengeluaran diantaranya makanan minuman dan tembakau 1,20 sebesar persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen; serta pakaian dan alas kaki sebesar 0,01 persen. Adapun kelompok pengeluaran perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami penurunan harga sebesar -0,04 persen. Sedangkan 7 kelompok pengeluaran lainnya seperti perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya; kesehatan; transportasi; rekreasi, olahraga, dan budaya; pendidikan; penyediaan

makanan dan minuman/restoran; serta informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.

3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain: beras; sigaret kretek mesin (skm); ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; ikan cacalang/ ikan sisik; ikan bandeng/ikan bolu; telur ayam ras; ikan selar/ ikan tude; tahu mentah; ikan layang/ ikan benggol; dan bayam.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain: tomat; cabai rawit; daging ayam ras; bawang; merah; jagung manis; udang basah; sawi hijau; kangkung; kol putih/kubis; dan kacang panjang.

**Tabel 1.15. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo Februari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)**

No	Kelompok	IHK Februari 2024	Inflasi Februari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Februari 2024
<b>Umum</b>		<b>105.14</b>	<b>0.42</b>	<b>0.89</b>	<b>2.69</b>	<b>0.4200</b>
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	110.04	1.2	2.93	7.08	0.4100
2	Pakaian Dan Alas Kaki	101.86	0.01	0.01	0.99	0.0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	100.54	0,00	-0.25	-0.22	0.0000
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101.34	0.18	0.18	0.36	0.0100
5	Kesehatan	100.19	0,00	0,00	0.02	0.0000
6	Transportasi	108.95	0,00	-0.6	0.72	0.0000
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99.88	0,00	0.01	-0.09	0.0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	101.72	0,00	0,00	1.45	0.0000
9	Pendidikan	102.00	0,00	0,00	0,00	0.0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	102.56	0,00	0.02	1.05	0.0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	102.93	-0.04	0.09	1.41	0.0000

**Tabel 1.16. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2024**

Tingkat Inflasi	2024
Februari	0,42
Tahun Kalender Januari	0,89
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,69

5. Dilihat dari andil/sumbangannya, kelompok pengeluaran dengan sumbangan yang tinggi terhadap inflasi bulanan Kota Palopo pada Februari 2024 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,41 persen. Adapun Inflasi tahun ke tahun sebesar 2,69 persen, paling tinggi terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,08 persen. Sementara yang mengalami deflasi dibandingkan tahun lalu adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar -0,22 persen.
6. Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2024 sebesar 0,89 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi Februari 2023 sebesar 0,56 persen. Adapun Tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2024 terhadap Februari 2023) sebesar 2,69 persen, lebih rendah dari kondisi Februari 2023 dengan nilai sebesar 5,36 persen.

<https://sulsel.bps.go.id>

### 2.1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Pada bulan Januari 2024, tercatat ada 742 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin).
2. Dibandingkan dengan bulan Desember 2023 (1.500 kunjungan), jumlah kunjungan wisman mengalami penurunan sebesar 50,53 persen.
3. Pada bulan Januari 2024, kontributor utama kunjungan wisman ke Indonesia melalui Makassar adalah Malaysia dengan jumlah kunjungan wisman sebesar 364 kunjungan atau sekitar 49,06 persen dari total wisman melalui Makassar, disusul oleh Singapura dengan 47 kunjungan atau sekitar 6,33 persen dari total wisman melalui Makassar, China 32 kunjungan atau 4,31 persen dari total wisman melalui Makassar, Jerman dengan 29 kunjungan atau 3,91 persen, dan pada posisi selanjutnya yaitu Inggris dengan 20 kunjungan atau 2,70 persen (dari total wisman melalui Makassar).
4. Total kunjungan wisman dari kelima negara terbesar mencapai 492 kunjungan atau sebanyak 66,31 persen dari total kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar.

**Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu masuk Makassar, Perkembangan Desember 2023 - Januari 2024**

No	Kebangsaan	Wisatawan Mancanegara			
		Desember 2023	Januari 2024	Perubahan Januari 2024 terhadap Desember 2023	Januari 2024 terhadap Januari 2023
1	Malaysia	874	364	-510	-264
2	Singapura	173	47	-126	-35
3	China	34	32	-2	24
4	Jerman	26	29	3	10
5	Inggris	16	20	4	11
6	Lainnya	377	250	-127	-70
<b>Jumlah</b>		<b>1.500</b>	<b>742</b>	<b>-758</b>	<b>-324</b>

- Pada bulan Januari 2024 secara umum jumlah kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar menurun di dibandingkan kunjungan wisman di bulan Desember 2023. Negara Malaysia pada bulan Januari 2024 jumlah wisman nya turun sebanyak 510 kunjungan dibandingkan bulan Desember 2023, Singapura juga turun sebanyak 126 wisman, China turun sebanyak 2 wisman. Hanya Negara Jerman dan Negara Inggris yang meningkat. Negara Jerman meningkat sebanyak 3 wisman. Sedang Inggris naik sebanyak 4 wisman dibandingkan dengan kondisi bulan Desember 2023.

## 2.2. Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada Januari 2024 mengalami penurunan 14,43 poin jika dibandingkan dengan TPK Desember 2023, yaitu dari 55,17 persen pada Desember 2023 menjadi 40,74 persen pada Januari 2024. Bila dibandingkan dengan Januari 2023 (40,20 persen), TPK hotel klasifikasi bintang pada bulan Januari 2024 meningkat 0,54 poin.

**Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Januari 2023, Desember 2023, dan Januari 2024**

No.	Klasifikasi Bintang	Januari 2023 (%)	Desember 2023 (%)	Januari 2024 (%)	Perubahan (m to m) (poin)	Perubahan (y to y) (poin)
1	Bintang 1	33,99	38,68	28,94	-9,74	-5,05
2	Bintang 2	42,89	48,60	43,00	-5,60	0,11
3	Bintang 3	42,98	57,38	41,45	-15,93	-1,53
4	Bintang 4	38,23	64,06	46,70	-17,36	8,47
5	Bintang 5	32,97	63,08	36,45	-26,63	3,48
<b>Seluruh Bintang</b>		<b>40,20</b>	<b>55,17</b>	<b>40,74</b>	<b>-14,43</b>	<b>0,54</b>

- Pada bulan Januari 2024 TPK hotel bintang empat tercatat menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 46,70 persen. Sementara itu TPK hotel bintang dua tercatat sebesar 43,00 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang empat. TPK hotel bintang tiga sebesar 41,45 persen di urutan selanjutnya, dan disusul hotel bintang lima sebesar 36,45 persen. Sementara hotel bintang satu yang hanya sebesar 28,94 persen berada di urutan terbawah.



3. Secara umum perubahan TPK pada bulan Januari 2024 dibandingkan dengan Desember 2023 menunjukkan tren negatif. Semua dari 5 klasifikasi hotel bintang menurun. TPK yang menurun terbesar terjadi pada hotel bintang lima yang turun sebesar 26,63 poin, disusul dengan hotel bintang empat yang turun sebesar 17,36 poin selanjutnya hotel bintang tiga yang juga turun sebesar 15,93 poin, hotel bintang satu turun sebesar -9,74 poin dan hotel bintang dua juga turun sebesar -35,60 dibandingkan TPK Desember 2023.
4. Sedangkan perubahan TPK pada bulan Januari 2024 dibandingkan dengan Januari 2023 malah menunjukkan tren Positif. Terdapat 3 klasifikasi hotel bintang meningkat. TPK yang meningkat terbesar pada Hotel bintang empat naik sebesar 8,47 poin, selanjutnya hotel bintang lima juga naik sebesar 3,48 poin. Hotel bintang dua naik sebesar 0,11 poin. Sedangkan hotel bintang satu mengalami penurunan sebesar 5,05 poin dan hotel bintang tiga juga mengalami penurunan sebesar 1,53 poin dibandingkan TPK Januari 2023.

**Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, Desember 2023 - Januari 2024**

No	Kelas / Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Domestik		Total	
		Des-23	Jan-24	Des-23	Jan-24	Des-23	Jan-24
1	Bintang 1	1,00	0,00	1,39	1,23	1,39	1,25
2	Bintang 2	1,64	1,00	1,36	1,51	1,36	1,51
3	Bintang 3	1,92	1,43	1,48	1,51	1,48	1,51
4	Bintang 4	2,70	1,34	1,43	1,39	1,45	1,41
5	Bintang 5	3,60	0,00	2,38	1,40	2,38	1,42
<b>Total</b>		<b>2,27</b>	<b>1,35</b>	<b>1,49</b>	<b>1,45</b>	<b>1,49</b>	<b>1,46</b>

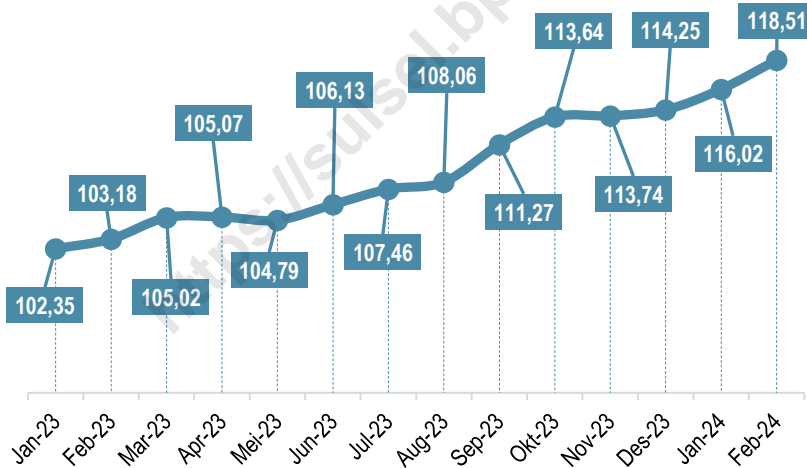
5. Rata-rata lama tamu menginap (average length of stay) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2024 mencapai 1,46 hari, turun sebesar 0,03 poin jika dibandingkan dengan kondisi bulan Desember 2023 mencapai 1,49 hari. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (rata –rata lama menginap Januari 2023 : 1,50 hari), juga turun sebesar 0,04 poin.
6. Secara umum rata-rata lama menginap tamu Asing pada bulan Januari 2024 dibandingkan dengan Desember 2023 menunjukkan tren Negatif. Semua dari 5 klasifikasi hotel bintang turun. Klafikasi hotel yang mengalami penurunan tertinggi terjadi pada hotel bintang lima yang turun sebesar 3,60 poin dan hotel bintang turun juga turun sebesar 1,36 poin. Selanjutnya hotel bintang satu turun sebesar 1,00 poin, hotel bintang dua turun sebesar 0,64 poin dan hotel bintang tiga juga turun sebesar 0,49 poin di bandingkan bulan Desember 2023.

7. Secara umum rata-rata lama menginap tamu Domestik pada bulan Januari 2024 dibandingkan dengan Desember 2023 juga menunjukkan tren Negatif. Tiga dari 5 klasifikasi hotel bintang mengalami penurunan. Hotel bintang lima turun sebesar 0,96 poin. Selanjutnya hotel bintang satu juga turun sebesar 0,16 poin dan hotel bintang empat turun sebesar 0,04 poin di urutan selanjutnya. Sementara hotel bintang dua dan hotel bintang tiga malah naik masing – masing sebesar 0,15 poin dan sebesar 0,03 poin di bandingkan bulan Desember 2023.

<https://sulsesel.bps.go.id>

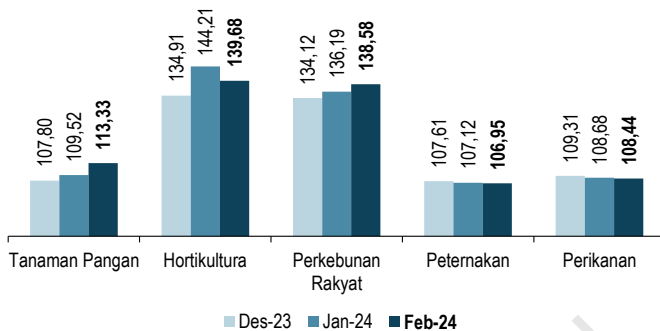
### 3.1. Indeks Nilai (NTP)

1. Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan Februari 2024 menjadi 118,51 atau naik sekitar 2,15 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Januari 2024 sebesar 116,02.
2. Pada bulan Februari 2024 terdapat 28 provinsi yang mengalami kenaikan NTP dan 10 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 12 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan Februari 2024.



**Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan, Bulan Januari 2023 - Februari 2024**

3. Fenomena kenaikan NTP pada rentang Januari 2024 – Februari 2024 sebesar 2,15 persen sejalan dengan fenomena pada bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year). NTP Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2023 sebesar 102,35 naik menjadi 103,18 pada Februari 2023 atau naik sebesar 0,83 persen.
4. Perubahan harga-harga pada bulan Februari 2024 mempengaruhi kenaikan indeks harga yang diterima oleh petani (It) sebesar 2,04 persen. Sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Kondisi penurunan Ib dibanding dengan kenaikan It memicu kenaikan Februari 2024.



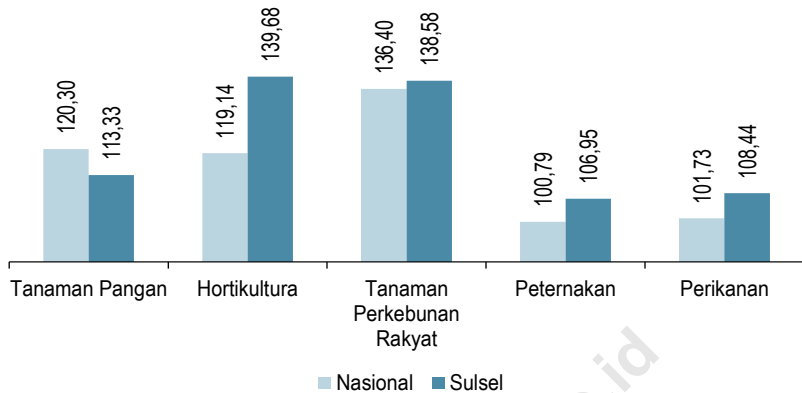
**Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Desember 2023-Februari 2024**

5. Pada Bulan Februari 2024, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada 2 subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan yang naik sebesar 3,48 persen dan Subsektor Perkebunan Rakyat yang naik sebesar 1,76 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan yaitu Subsektor Hortikultura yang mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 3,14 persen, kemudian disusul oleh Subsektor Perikanan yang turun sebesar 0,22 persen dan Subsektor Peternakan yang mengalami penurunan paling kecil yaitu sebesar 0,16 persen

**Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Januari-Februari 2024 (2018=100)**

Indeks	Sulawesi Selatan			Nasional		
	Januari 2024	Februari 2024	%	Januari 2024	Februari 2024	%
Indeks yang Diterima Petani	135,40	138,16	2,04	140,89	144,96	2,89
Indeks yang Dibayar Petani	116,71	116,58	-0,11	119,12	119,83	0,59
<b>NTP</b>	<b>116,02</b>	<b>118,51</b>	<b>2,15</b>	<b>118,27</b>	<b>120,97</b>	<b>2,28</b>

6. Pada bulan Februari 2024, pergerakan NTP Provinsi Sulawesi Selatan searah dengan pergerakan dengan NTP nasional. Secara nasional NTP mengalami kenaikan sebesar 2,28 persen dibandingkan dengan kondisi Januari 2024. Hal ini terjadi karena Indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan dan Indeks yang diterima petani juga mengalami kenaikan secara nasional.
7. Jika dibandingkan dengan nasional, petani subsektor Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan di Sulawesi Selatan relatif lebih baik, mengingat nilai NTP di subsektor tersebut lebih tinggi dibandingkan nasional. Di sisi lain NTP Subsektor Tanaman Pangan di Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional.



**Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari 2024**

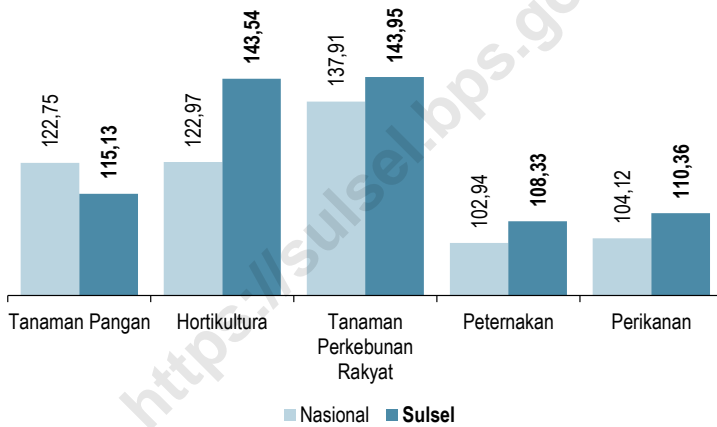
### 3.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

**Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Januari-Februari 2024 (2018 = 100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Januari 2024	Februari 2024	
1. Tanaman Pangan	111,86	115,13	2,93
2. Hortikultura	147,90	143,54	-2,95
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	141,39	143,95	1,81
4. Peternakan	108,69	108,33	-0,33
5. Perikanan	110,90	110,36	-0,49
<b>NTUP Sulawesi Selatan</b>	<b>118,81</b>	<b>120,96</b>	<b>1,80</b>

2. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Februari 2024 mengalami penurunan di tiga subsektor, Subsektor Hortikultura mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 2,95 persen, disusul oleh Subsektor Perikanan dan Peternakan yang masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,49 dan 0,33 persen. Sementara Subsektor yang mengalami kenaikan adalah Subsektor Tanaman Pangan yang mengalami kenaikan paling besar yaitu 2,93 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang naik sebesar 1,81 persen.
3. Jika dibandingkan dengan nasional, ada 4 subsektor yang cukup prospektif dengan nilai NTUP melebihi NTUP nasional yaitu Subsektor Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Sedangkan Subsektor Tanaman Pangan masih dibawah rata-rata nasional.



**Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Februari 2024**

#### 4.1. Angkutan Udara

1. Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2024 mencapai 241.986 penumpang. Dari jumlah tersebut 93,66 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Januari 2024 naik sebesar 3,62 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama justru turun sebesar 3,55 persen.
2. Jumlah Penumpang Domestik yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2024 sebesar 226.655 penumpang. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya jumlah penumpang pada bulan ini naik sebesar 1,73 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama menurun sebesar 2,20 persen.
3. Jumlah penumpang Internasional yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2024 mencapai 15.331 penumpang. Naik sebesar 42,79 persen jika dibanding dengan bulan sebelumnya. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama, angka ini turun sebesar 19,87 persen. Pemberangkatan penumpang rute internasional paling banyak menuju Jeddah. Dengan kata lain Penumpang Internasional yang diberangkatkan dari Bandara Sultan Hasanuddin masih didominasi oleh Jamaah Umrah.
4. Penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2024 sebanyak 372.706 penumpang. 96,29 persen penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan penumpang Domestik. Jumlah penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan ini turun sebesar 17,21 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, juga mengalami turun sebesar 7,81 persen.
5. Jumlah Penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan Januari 2024 sebesar 358.885 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya

jumlah penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini turun sebesar 18,01 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya juga turun sebesar 7,39 persen.

6. Jumlah Penumpang Internasional yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2024 tercatat 13.821 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, penumpang internasional yang mendarat pada bulan ini naik sebesar 10,86 persen. Sementara jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan bulan yang sama justru turun sebesar 17,52 persen.
7. Penumpang transit pada bulan Januari 2024 berjumlah 162.084 penumpang atau turun sebesar 19,79 persen dibandingkan dengan kondisi bulan sebelumnya. Jika dibandingkan kondisi bulan Januari tahun 2023 juga turun sebesar 14,44 persen. Penumpang yang transit di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini seluruhnya merupakan penumpang Domestik.

**Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Desember 2023 - Januari 2024**

Jenis Penumpang	Desember 2023 (orang)	Januari 2024 (orang)	Perubahan Januari 2024 terhadap Desember 2023 (%)
<b>Arrival / kedatangan</b>	<b>450.179</b>	<b>372.706</b>	<b>-17,21</b>
Domestik	437.712	358.885	-18,01
Internasional	12.467	13.821	10,86
<b>Departure / keberangkatan</b>	<b>233.530</b>	<b>241.986</b>	<b>3,62</b>
Domestik	222.793	226.655	1,73
Internasional	10.737	15.331	42,79
<b>Transit</b>	<b>202.082</b>	<b>162.084</b>	<b>-19,79</b>
Domestik	202.079	162.084	-19,79
Internasional	3	0	100,00
<b>Total Penumpang Domestik</b>	<b>862.548</b>	<b>747.624</b>	<b>-13,33</b>
<b>Total Penumpang Internasional</b>	<b>23.207</b>	<b>29.152</b>	<b>25,62</b>

8. Secara total perkembangan jumlah penumpang angkutan udara Sultan Hasanuddin pada bulan Januari 2024 tercatat sebesar 776.776 orang. Jumlah penumpang tersebut 96,25 persen merupakan penumpang domestik. Sisanya merupakan penumpang Internasional. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, total jumlah penumpang pada bulan ini turun sebesar 12,31 persen. Sementara jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya juga turun sebesar 8,03 persen.



## 4.2. Angkutan Laut

1. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Januari 2024 mencapai 41.168 orang, atau turun sebesar 11,55 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 46.546 orang. Penumpang kapal laut turun di bulan ini karena puncak masa libur natal dan tahun baru terjadi di Desember 2023.
2. Fenomena yang sama terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi) sebesar 39.826 orang yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya turun sebesar 15,50 persen dimana jumlah penumpang di bulan tersebut sebesar 47.132 orang.
3. Selama bulan Januari 2024 tidak ada penumpang Luar Negeri di Pelabuhan Makassar baik yang naik (embarkasi) maupun yang turun (debarkasi).
4. Jumlah barang perdagangan dalam negeri (termasuk barang dalam peti kemas), selama bulan Januari 2024 turun sebesar 9,38 persen dibanding bulan sebelumnya dimana bulan Desember 2023 tercatat 938.552 ton menjadi 850.494 ton pada bulan Januari 2024. Jumlah barang yang dibongkar selama bulan Januari 2024 turun sebesar 12,49 persen dibanding bulan sebelumnya. Sementara barang yang dimuat dari pelabuhan Makassar pada bulan ini juga turun sebesar 2,02 persen dibanding bulan sebelumnya.

**Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan Desember 2023 - Januari 2024**

Uraian	Jumlah Penumpang		
	Desember 2023 (orang)	Januari 2024 (orang)	Perubahan (%)
<b>Penumpang Dalam Negeri (orang)</b>	<b>93.678</b>	<b>80.994</b>	<b>-13,54</b>
Embarkasi/Naik	46.546	41.168	-11,55
<b>Debarkasi/Turun</b>	<b>47.132</b>	<b>39.826</b>	<b>-15,50</b>
Penumpang Luar Negeri (Orang)	0	0	-
<b>Embarkasi/Naik</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>-</b>
Debarkasi/Turun	0	0	-
<b>Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)</b>	<b>938.552</b>	<b>850.494</b>	<b>-9,38</b>
Bongkar	660.290	577.846	-12,49
<b>Muat</b>	<b>278.262</b>	<b>272.648</b>	<b>-2,02</b>



### 5.1. Ekspor

1. Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan sebesar 11,28 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor naik dari US\$ 167,59 juta menjadi US\$ 186,49 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami penurunan sebesar 11,60 persen, dimana pada Januari 2023 nilai ekspor mencapai US\$ 210,96 Juta.
2. Negara tujuan ekspor pada bulan Januari 2024 yang memiliki peran terbesar adalah negara Tiongkok dengan nilai sebesar US\$ 83,56 Juta atau persentase sebesar 44,80 persen terhadap seluruh nilai ekspor Sulawesi Selatan. Untuk negara tujuan ekspor lima besar lainnya yaitu Jepang dengan nilai sebesar US\$ 76,51Juta (41,03 persen), Taiwan dengan nilai sebesar US\$ 5,35 Juta (2,87 persen), Amerika Serikat US\$ 4,87 Juta (2,61 persen) dan Malaysia dengan nilai sebesar US\$ 3,66 Juta (1,96 persen).
3. Berdasarkan negara tujuan, tiga peningkatan tertinggi ekspor antar bulan terjadi pada negara tujuan utama, yaitu Spanyol (516,09 persen), Tiongkok (137,20 persen) dan Russia (76,67 persen). Sementara penurunan nilai ekspor terdalam tercatat untuk ekspor tujuan negara Australia (-57,63 persen).
4. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan ekspor terdalam dari 10 negara utama yaitu Jepang (-37,84 persen), dan Australia (-32,44 persen). Sementara itu pada kelompok sepuluh negara tujuan utama terdapat negara yang mengalami peningkatan tertinggi yaitu negara Russia (836,74 persen).
5. Lima kelompok komoditas utama yang diekspor pada bulan Januari 2024 yaitu kelompok komoditas nikel; besi dan baja; biji bijian berminyak; ikan dan udang; serta lak, getah dan damar dengan distribusi persentase masing-masing sebesar 39,25 persen, 35,17 persen, 6,23 persen, 4,90 persen dan 3,52 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Selatan.

**Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Januari 2024**

Negara Tujuan (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Tiongkok (116)	73,37	35,23	83,56	44,80	137,20	13,88
Jepang (111)	123,09	103,59	76,51	41,03	-26,14	-37,84
Taiwan (115)	1,92	3,57	5,35	2,87	49,92	178,89
Amerika Serikat (411)	0,80	6,07	4,87	2,61	-19,75	506,46
Malaysia (124)	0,51	2,23	3,66	1,96	63,65	623,14
Fed Russia (572)	0,24	1,29	2,28	1,22	76,67	836,74
Spanyol (527)	-	0,17	1,05	0,57	516,09	-
Australia (311)	1,24	1,98	0,84	0,45	-57,63	-32,44
Inggris (511)	-	1,74	0,81	0,43	-53,44	-
Singapura (122)	0,48	1,01	0,80	0,43	-21,19	64,89
<b>Total 10 Negara Tujuan</b>	<b>201,65</b>	<b>156,88</b>	<b>179,73</b>	<b>96,37</b>	<b>14,56</b>	<b>-10,87</b>
<b>Lainnya</b>	<b>9,31</b>	<b>10,71</b>	<b>6,77</b>	<b>3,63</b>	<b>-36,85</b>	<b>-27,31</b>
<b>Total Ekspor</b>	<b>210,96</b>	<b>167,59</b>	<b>186,49</b>	<b>100,00</b>	<b>11,28</b>	<b>-11,60</b>

6. Bila dibandingkan bulan Desember 2023, tiga kelompok komoditas utama tercatat mengalami peningkatan tertinggi yaitu kakao/coklat (238,42 persen), besi dan baja (217,06 persen), serta buah buahan (60,44 persen). Sementara itu komoditas dengan penurunan bulanan terdalam yaitu olahan makanan hewan (-42,65 persen).
7. Perbandingan nilai ekspor Januari 2024 dengan periode yang sama di tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari semua kelompok komoditas utama, tiga penurunan terdalam yaitu kelompok komoditas biji bijian berminyak (-48,43 persen), olahan makanan hewan (-44,64 persen), serta nikel (-38,75 persen). Sementara itu, peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok komoditas daging dan ikan olahan (235,66 persen).
8. Pada Januari 2024, tercatat lebih dari setengah nilai ekspor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Makassar. Barang-barang komoditas ekspor sebagian besar yang dikirimkan melalui pelabuhan Makassar mencapai 56,51 persen. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas ekspor dari Pelabuhan Malili sebesar 39,25 persen, serta pelabuhan Sukarno Hatta Makassar 3,20 persen.
9. Peningkatan nilai ekspor antar bulan tertinggi tercatat melalui pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (4.486,71 persen). Sementara penurunan nilai ekspor terdalam melalui pelabuhan Biringkassi (-100,00 persen). Jika dibandingkan kondisi Januari 2023, penurunan nilai ekspor terdalam melalui pelabuhan udara Biringkassi (-100,00 persen) dan peningkatan tertinggi di Pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (2.189,81 persen).

**Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2024**

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Nikel (75)	119,51	97,80	73,21	39,25	-25,15	-38,75
Besi dan baja (72)	40,93	20,69	65,60	35,17	217,06	60,28
Biji-bijian berminyak (12)	22,52	10,34	11,61	6,23	12,30	-48,43
Ikan dan Udang (03)	5,01	12,77	9,13	4,90	-28,47	82,32
Lak, Getah dan Damar (13)	7,16	5,75	6,57	3,52	14,27	-8,22
Garam, belerang dan kapur (25)	4,43	7,48	5,79	3,10	-22,68	30,68
Kakao/coklat (18)	0,00	1,48	5,01	2,68	238,42	-
Daging dan Ikan Olahan (16)	1,00	4,06	3,36	1,80	-17,13	235,66
Buah-buahan (08)	2,05	1,42	2,28	1,22	60,44	11,42
Olahan makanan hewan (23)	2,24	2,16	1,24	0,67	-42,65	-44,64
<b>Total 10 Golongan Barang</b>	<b>204,85</b>	<b>163,95</b>	<b>183,80</b>	<b>98,55</b>	<b>12,10</b>	<b>-10,28</b>
<b>Lainnya</b>	<b>6,11</b>	<b>3,64</b>	<b>2,70</b>	<b>1,45</b>	<b>-25,85</b>	<b>-55,90</b>
<b>Total Ekspor</b>	<b>210,96</b>	<b>167,59</b>	<b>186,49</b>	<b>100,00</b>	<b>11,28</b>	<b>-11,60</b>

10. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, volume ekspor bulan Januari 2024 mengalami peningkatan 4,88 persen. Volume ekspor naik dari 235,65 ribu ton (Desember 2023) menjadi 41,94 ribu ton (Januari 2024). Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor di bulan ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 41,94 persen. Berdasarkan negara tujuan ekspor, volume ekspor yang tertinggi pada Januari 2024 berada pada tiga negara berikut : Taiwan dengan volume 156,01 ribu ton atau 63,12 persen, Tiongkok dengan volume 69,59 ribu ton atau 28,16 persen dan Jepang dengan volume 7,97 ribu ton atau 3,22 persen dari total volume ekspor.

**Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2024**

Pelabuhan Muat (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Makassar (002)	86,31	64,92	105,39	56,51	62,34	22,11
Masamba (003)	-	-	-	-	-	-
Parepare (892)	-	1,15	-	-	-100,00	-
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,26	0,13	5,96	3,20	4486,71	2189,81
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	119,51	97,80	73,21	39,25	-25,15	-38,75
Biringkassi (898)	4,34	1,46	-	-	-100,00	-100,00
Hasanuddin (U) (904)	0,54	2,13	1,93	1,04	-9,36	255,81
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
<b>Total Ekspor</b>	<b>210,96</b>	<b>167,59</b>	<b>186,49</b>	<b>100,00</b>	<b>11,28</b>	<b>-11,60</b>

**Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan  
Keadaan Bulan Januari 2024**

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Tiongkok (116)	43,94	38,71	69,59	28,16	79,79	58,38
Jepang (111)	7,09	10,16	7,97	3,22	-21,52	12,49
Taiwan (115)	40,07	79,10	156,01	63,12	97,23	289,38
Amerika Serikat (411)	0,10	0,57	0,50	0,20	-13,40	381,00
Malaysia (124)	0,20	0,71	0,96	0,39	34,29	388,57
Fed Russia (572)	0,02	0,18	0,36	0,15	102,11	1632,34
Spainyol (527)	-	0,32	0,35	0,14	10,82	-
Australia (311)	32,93	33,10	0,17	0,07	-99,48	-99,48
Inggris (511)	-	1,07	0,08	0,03	-92,50	-
Singapura (122)	0,05	0,15	0,15	0,06	-4,03	182,29
<b>Total 10 Negara Tujuan</b>	<b>124,40</b>	<b>164,07</b>	<b>236,14</b>	<b>95,54</b>	<b>43,93</b>	<b>89,83</b>
<b>Lainnya</b>	<b>49,73</b>	<b>71,59</b>	<b>11,02</b>	<b>4,46</b>	<b>-84,61</b>	<b>-77,84</b>
<b>Total Ekspor</b>	<b>174,13</b>	<b>235,65</b>	<b>247,16</b>	<b>100,00</b>	<b>4,88</b>	<b>41,94</b>

11. Bila dibandingkan dengan bulan Desember 2023 peningkatan volume ekspor tertinggi adalah ke negara Rusia (102,11 persen). Sementara itu, terjadi penurunan volume ekspor terdalam yaitu ke negara Australia (-99,48 persen). Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, peningkatan tertinggi terjadi pada ekspor negara tujuan Rusia (1.632,34 persen). Untuk penurunan volume ekspor antar tahun terdalam terjadi di negara Australia (-99,48 persen).
12. Pada Januari 2024 volume ekspor Sulawesi Selatan didominasi oleh tiga komoditi utama yaitu garam, belerang dan kapur 164,69 ribu ton (66,63 persen), besi dan baja 50,60 ribu ton (20,47 persen), serta nikel 7,20 ribu ton (7,64 persen).
13. Berdasarkan komoditasnya peningkatan volume ekspor antar bulan disebabkan oleh peningkatan volume 10 komoditas utama sebesar 4,99 persen. Untuk tiga komoditas utama yang mengalami peningkatan volume antar bulan tertinggi adalah besi dan baja (197,88 persen); kakao/coklat (154,92 persen); serta buah-buahan (49,95 persen). Sedangkan tiga penurunan volume ekspor antar bulan terdalam adalah kelompok komoditas olahan makanan hewan (-38,80 persen), nikel (-21,96 persen) serta ikan dan udang (-21,18 persen). Jika dibandingkan dengan Januari 2023 komoditas daging dan ikan olahan mengalami peningkatan volume tertinggi sebesar 153,28 persen. Sementara penurunan terdalam berada pada komoditi olahan makanan hewan sebesar -29,40 persen.

**Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2024**

Kelompok Komoditas (HS)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Nikel (75)	6,69	9,23	7,20	2,91	-21,96	7,64
Besi dan baja (72)	23,47	16,99	50,60	20,47	197,88	115,60
Biji-bijian berminyak (12)	11,28	13,74	13,69	5,54	-0,36	21,39
Ikan dan Udang (03)	0,55	1,73	1,36	0,55	-21,18	146,65
Lak, Getah dan Damar (13)	0,81	1,23	1,20	0,48	-2,86	46,72
Garam, belerang dan kapur (25)	109,79	181,31	164,69	66,63	-9,17	50,00
Kakao/coklat (18)	0,00	0,34	0,88	0,36	154,92	-
Daging dan Ikan Olahhan (16)	0,08	0,24	0,20	0,08	-18,73	153,28
Buah-buahan (08)	0,30	0,36	0,51	0,21	40,95	70,66
Olahan makanan hewan (23)	7,75	8,94	5,47	2,21	-38,80	-29,40
<b>Total 10 Kelompok Komoditas</b>	<b>160,73</b>	<b>234,11</b>	<b>245,80</b>	<b>99,45</b>	<b>4,99</b>	<b>52,93</b>
<b>Lainnya</b>	<b>13,40</b>	<b>1,54</b>	<b>1,36</b>	<b>0,55</b>	<b>-11,85</b>	<b>-89,87</b>
<b>Total Ekspor</b>	<b>174,13</b>	<b>235,65</b>	<b>247,16</b>	<b>100,00</b>	<b>4,88</b>	<b>41,94</b>

14. Pada bulan Januari 2024, tercatat volume ekspor Sulawesi Selatan terbesar dikirim melalui pelabuhan Sukarno Hatta Makassar yang mencapai 164,23 ribu ton atau 66,45 persen dari total volume ekspor. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas Ekspor di Pelabuhan Makassar sebesar 75,39 ribu ton (30,50 persen) dan pelabuhan Malili sebesar 7,20 ribu ton (2,91 persen).

15. Dari sisi pertumbuhan antar bulan terjadi peningkatan volume ekspor tertinggi yang tercatat di pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (4.02 juta persen) dan penurunan terdalam di pelabuhan Parepare dan Biringkassi (-100,00 persen). Sementara untuk pertumbuhan antar tahun terjadi peningkatan tertinggi pada pelabuhan udara Sukarno Hatta Makassar (72,8 ribu persen) dan penurunan terdalam pelabuhan Biringkassi (-100,00 persen).

**Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2024**

Pelabuhan Muat (Kode)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Makassar (002)	58,38	157,26	75,39	30,50	-52,06	29,13
Masamba (003)	-	-	-	0,00	-	-
Parepare (892)	-	33,00	-	0,00	-100,00	-
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,02	-	164,23	66,45	4020918,50	727551,90
Palopo (895)	0,00	-	-	0,00	-	-
Malili (897)	6,69	9,23	7,20	2,91	-21,96	7,64
Biringkassi (898)	108,93	35,80	0,00	0,00	-100,00	-100,00
Hasanuddin (U) (904)	0,10	0,36	0,34	0,14	-6,04	225,86
Balantang Malili (906)	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-
<b>Total Ekspor</b>	<b>174,13</b>	<b>235,65</b>	<b>247,16</b>	<b>100,00</b>	<b>4,88</b>	<b>41,94</b>

## 5.2. Impor

1. Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2024 tercatat mencapai US\$ 98,23 juta. Angka ini meningkat sebesar 24,88 persen bila dibandingkan nilai impor bulan Desember 2023 yang mencapai US\$ 78,66 juta. Nilai ini tercatat mengalami penurunan sebesar 13,16 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 74,93 juta.
2. Berdasarkan Tabel 5.7, dari sepuluh negara asal impor utama, peningkatan impor terhadap bulan sebelumnya berasal dari tujuh negara. Peningkatan terbesar adalah impor asal Kanada dimana pada bulan sebelumnya tidak ada impor dan di bulan Januari ini menjadi US\$ 16,32 Juta. Dengan peningkatan tersebut, Kanada menjadi negara asal impor pada posisi kedua setelah pada bulan sebelumnya tidak ada impor sama sekali dari negara tersebut. Persentase kenaikan terbesar yaitu dari Vietnam sebesar 1.510,65 persen. Namun, impor asal Vietnam ini hanya berperan 4,9 persen dari seluruh impor Sulawesi Selatan. Sementara itu, impor yang menurun hanya impor berasal dari tiga negara yaitu Tiongkok, Brazil, dan Bulgaria.

**Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Januari 2024**

Negara Asal (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Thailand (121)	28,83	15,57	21,65	22,04	39,00	-24,91
Kanada (412)	10,67	-	16,32	16,61	-	53,01
Tiongkok (116)	20,02	22,06	14,90	15,16	-32,49	-25,59
Australia (311)	13,27	9,72	11,28	11,48	15,97	-15,04
Singapura (122)	18,67	3,02	10,39	10,58	244,51	-44,34
Brazil (434)	7,17	18,33	7,18	7,31	-60,84	0,18
Bulgaria (545)	-	6,03	5,87	5,98	-2,65	-
Vietnam (131)	0,32	0,30	4,81	4,90	1.510,65	1.426,99
Ghana (231)	-	-	1,98	2,01	-	-
Amerika Serikat (411)	0,21	-	1,23	1,25	-	475,43
Total 10 Negara Asal	99,15	75,04	95,59	97,31	27,39	-3,59
Lainnya	13,96	3,62	2,64	2,69	-27,14	-81,11
<b>Total Impor</b>	<b>113,12</b>	<b>78,66</b>	<b>98,23</b>	<b>100,00</b>	<b>24,88</b>	<b>-13,16</b>

3. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, total impor Sulawesi Selatan masih menurun 13,16 persen. Penurunan impor terjadi pada empat negara asal utama yaitu Thailand, Tiongkok, Australia, dan Singapura. Penurunan terbesar adalah impor asal Singapura yaitu senilai US\$ 8,28 juta atau menurun 44,34 persen dari impor tahun sebelumnya. Impor asal enam negara masih meningkat namun tidak terlalu tinggi. Beberapa peningkatan yang tinggi secara persentase dikarenakan nilai yang sangat kecil pada tahun sebelumnya, seperti impor asal Bulgaria, Vietnam, Ghana, dan Amerika Serikat.



4. Dilihat dari pangasanya, sebagian besar impor Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2024 berasal dari Thailand, Kanada, Tiongkok, Australia, dan Singapura yaitu sebanyak 75,87 persen dari total impor Sulawesi Selatan. Selain dari lima negara tersebut, persentase impor berada di bawah 10 persen.
5. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok HS Digit 2, komoditas yang dominan diimpor di bulan Januari 2024 ada tiga kelompok komoditas yaitu Gandum-gandum dengan porsi sebesar 44,4 persen, Gula dan kembang gula sebesar 14,57 persen, serta Bahan bakar mineral sebesar 12,18 persen. Selain tiga komoditas ini persentase impor relatif kecil yakni di bawah 10 persen,
6. Dari sepuluh kelompok komoditas utama impor yang dibandingkan dengan bulan sebelumnya, enam kelompok komoditas mengalami peningkatan dan empat kelompok komoditas menurun. Peningkatan impor terbesar yaitu Gula dan kembang gula yaitu 75.325,02 persen atau naik sebesar US \$ 14,29 juta. Sementara itu, penurunan impor terbesar baik secara persentase maupun nilai yaitu Olahan makanan hewan sebesar US\$ 10,05 juta atau menurun 52,81 persen dari bulan sebelumnya.

**Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Januari 2024**

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Gandum-gandum (10)	30,41	29,79	43,61	44,40	46,41	43,41
Gula dan Kembang Gula (17)	28,47	0,02	14,31	14,57	75.315,02	-49,73
Bahan bakar mineral (27)	27,39	12,74	11,96	12,18	-6,09	-56,32
Olahan makanan hewan (23)	5,81	19,03	8,98	9,14	-52,81	54,67
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	8,06	3,71	7,76	7,90	109,32	-3,71
Mesin/peralatan listrik (85)	1,12	2,67	2,16	2,19	-19,41	92,34
Kakao/coklat (18)	0,26	1,63	1,98	2,01	20,91	657,29
Plastik dan barang dari plastic (39)	1,02	0,47	1,83	1,87	293,10	79,55
Produk keramik (69)	3,33	1,86	1,64	1,66	-12,18	-50,85
Kaca & barang dari kaca (70)	0,01	0,03	0,50	0,51	1.592,09	7.194,91
<b>Total 10 Kelompok Komoditas (HS)</b>	<b>105,87</b>	<b>71,95</b>	<b>94,72</b>	<b>96,43</b>	<b>31,65</b>	<b>-10,53</b>
<b>Lainnya</b>	<b>7,25</b>	<b>6,71</b>	<b>3,51</b>	<b>3,57</b>	<b>-47,69</b>	<b>-51,58</b>
<b>Total Impor</b>	<b>113,12</b>	<b>78,66</b>	<b>98,23</b>	<b>100,00</b>	<b>24,88</b>	<b>-13,16</b>

7. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan nilai impor hanya berasal dari 4 kelompok komoditas dengan nilai penurunan yang cukup besar. Peningkatan terjadi pada 6 kelompok komoditas, namun dengan peningkatan yang relatif kecil. Penurunan impor terbesar yaitu Bahan bakar mineral sebesar US\$ 15,43 juta atau

turun 56,32 persen dibanding tahun sebelumnya. Penurunan yang cukup besar juga terjadi pada komoditas Gula dan kembang gula, yang menurun US\$ 14,16 juta atau 49,73 persen dari tahun sebelumnya. Dua kelompok komoditas ini memegang peranan besar terhadap impor Sulawesi Selatan, sehingga penurunannya berimbas pada menurunnya impor secara total. Sementara itu, kenaikan impor terbesar ada pada komoditas Gandum-gandum yaitu sebesar US\$ 13,2 juta atau 43,41 persen dari tahun sebelumnya. Komoditas ini merupakan komoditas impor terbesar sejak tahun sebelumnya. Adapun peningkatan dan penurunan pada komoditas impor yang lain nilainya relatif kecil.

**Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Januari 2024**

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Makassar (002)	111,84	71,99	90,89	92,53	26,26	-18,73
Parepare (892)	1,27	2,77	1,60	1,63	-42,16	26,08
Sukarno Hatta Makassar (893)	-	-	-	-	-	-
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	-	3,89	-	-	-100,00	-
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	-	-	-	-	-98,60	-
Balantang Malili (906)	-	-	5,73	5,84	-	-
<b>Total Impor</b>	<b>113,12</b>	<b>78,66</b>	<b>98,23</b>	<b>100,00</b>	<b>24,88</b>	<b>-13,16</b>

- Dapat dilihat pada Tabel 5.9. pada bulan Januari 2024 tercatat bahwa sebagian besar impor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Makassar sebagaimana bulan-bulan sebelumnya. Peningkatan nilai impor dari bulan sebelumnya berdampak pada penurunan nilai impor barang yang dibongkar di Pelabuhan Makassar. Secara persentase, barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Makassar juga meningkat dari 91,52 persen di bulan Desember 2023 menjadi 92,53 persen di bulan Januari 2024 dari total impor Sulawesi Selatan. Persentase nilai barang impor yang dibongkar di pelabuhan Parepare menurun dari 3,53 persen menjadi 1,63 persen dari total impor Sulawesi Selatan. Di bulan Desember 2023 terdapat barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Malili, namun di bulan Januari 2024 tidak ada. Sebaliknya, di Pelabuhan Balantang Malili pada bulan Desember 2023 tidak ada barang yang dibongkar, namun di bulan Januari 2024 ada sebesar 5,73 ribu ton atau 5,84 persen dari impor Sulawesi Selatan.
- Sejalan dengan perkembangan nilai impor yang meningkat, tabel 5.10 menunjukkan bahwa volume impor di bulan Januari 2024 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan

dengan bulan sebelumnya sebesar 3,56 persen. Peningkatan volume impor ini tidak sebesar peningkatan nilainya. Volume impor meningkat dari 189,52 ribu ton menjadi 196,26 ribu ton. Kenaikan volume impor ini khususnya karena bertambahnya impor Gandum-gandum yang merupakan salah satu komoditas impor utama dengan kenaikan 49,87 ribu ton atau 69,99 persen, Secara keseluruhan, peningkatan tidak begitu besar karena terdapat penurunan yang cukup besar pula pada volume impor Bahan bakar mineral yang juga merupakan komoditas impor utama yaitu 65,66 persen.

10. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, volume impor di bulan Januari 2024 menurun 10,07 persen, sejalan dengan nilai impor yang juga menurun. Penurunan volume impor terbesar adalah impor Bahan bakar mineral yaitu US\$ 41,22 juta atau menurun sebesar 66 persen dibanding tahun sebelumnya. Volume impor Gula dan kembang gula juga menurun cukup besar yaitu US\$ 36,03 juta atau turun sebesar 60,02 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, volume komoditas yang meningkat terbesar hanya satu jenis kelompok komoditas yaitu Gandum-gandum sebesar US\$ 49,62 juta atau meningkat 32,45 persen dari tahun sebelumnya. Ketiga jenis komoditas ini merupakan pemegang peranan terbesar impor Sulawesi Selatan.

**Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Januari 2024**

Kelompok Komoditas (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Gandum-gandum (10)	71,50	71,25	121,12	61,71	69,99	69,40
Gula dan Kembang Gula (17)	60,03	0,03	24,00	12,23	87172,73	-60,02
Bahan bakar mineral (27)	62,45	61,83	21,23	10,82	-65,66	-66,00
Olahan makanan hewan (23)	10,74	33,21	14,98	7,63	-54,88	39,55
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	0,96	0,96	3,60	1,83	273,72	276,47
Mesin/peralatan listrik (85)	0,12	0,23	0,12	0,06	-49,31	-0,85
Kakao/coklat (18)	0,04	0,45	0,55	0,28	22,66	1253,01
Plastik dan barang dari plastic (39)	0,72	0,28	1,30	0,66	368,81	81,10
Produk keramik (69)	6,35	5,88	6,50	3,31	10,63	2,44
Kaca & barang dari kaca (70)	0,01	0,06	0,11	0,06	86,29	853,51
<b>Total 10 Kelompok Komoditas (HS)</b>	<b>212,90</b>	<b>174,18</b>	<b>193,52</b>	<b>98,60</b>	<b>11,10</b>	<b>-9,11</b>
Lainnya	5,34	15,34	2,75	1,40	-82,08	-48,53
<b>Total Impor</b>	<b>218,25</b>	<b>189,52</b>	<b>196,26</b>	<b>100,00</b>	<b>3,56</b>	<b>-10,07</b>

**Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Januari 2024**

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (000 Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Thailand (121)	60,13	33,48	34,39	17,52	2,70	-42,81
Kanada (412)	23,66	-	49,92	25,43	-	110,99
Tiongkok (116)	45,79	65,44	16,14	8,22	-75,33	-64,75
Australia (311)	33,00	29,25	35,45	18,06	21,20	7,42
Singapura (122)	26,25	6,04	15,73	8,01	160,53	-40,08
Brazil (434)	15,80	32,32	12,06	6,14	-62,70	-23,69
Bulgaria (545)	-	20,00	20,00	10,19	-	-
Vietnam (131)	0,13	0,19	6,50	3,31	3.242,09	4.807,37
Ghana (231)	-	-	0,55	0,28	-	-
Amerika Serikat (411)	0,30	-	2,09	1,06	-	596,61
<b>Total 10 Negara Asal</b>	<b>205,06</b>	<b>186,72</b>	<b>192,81</b>	<b>98,24</b>	<b>3,26</b>	<b>-5,97</b>
<b>Lainnya</b>	<b>13,19</b>	<b>2,80</b>	<b>3,45</b>	<b>1,76</b>	<b>23,23</b>	<b>-73,82</b>
<b>Total Impor</b>	<b>218,25</b>	<b>189,52</b>	<b>196,26</b>	<b>100,00</b>	<b>3,56</b>	<b>-10,07</b>

- Berdasarkan negara asal impor, volume impor yang tertinggi pada Januari 2024 berasal dari Kanada dengan volumenya sebesar 49,92 ribu ton atau 25,43 persen dari total volume impor Sulawesi Selatan (Tabel 5.11). Peningkatan volume impor bulan Januari 2024 dibandingkan Desember 2023 disebabkan oleh peningkatan tajam impor dari Kanada, dimana pada bulan sebelumnya tidak ada impor sama sekali dan pada bulan Januari menjadi impor terbesar. Meski demikian, peningkatan total volume impor bulan Januari ini relatif kecil karena masih terjadi penurunan impor yang cukup besar dari Tiongkok dan Brazil yang semula merupakan negara asal impor terbesar. Dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya, penurunan volume impor sebesar 10,07 persen disebabkan berkurangnya impor dari Thailand, Tiongkok, dan Singapura yang ketiganya merupakan negara asal impor terbesar.
- Sejalan dengan nilai impor, pada bulan Januari 2024 volume barang yang dibongkar di Pelabuhan Makassar meningkat dari bulan sebelumnya, Perannya terhadap seluruh impor Sulawesi Selatan meningkat dari 89,01 persen di bulan sebelumnya menjadi 95,53 persen terhadap total impor Sulawesi Selatan (Tabel 5.12). Peran impor secara volume di Pelabuhan Makassar lebih besar dibandingkan peran secara nilai yang hanya mencapai 92,53 persen (Tabel 5.9). Persentase barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Parepare turun menjadi 1,11 persen dari total impor Sulawesi Selatan. Di bulan Desember 2023 terdapat barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Malili, namun di bulan Januari 2024 tidak ada. Sebaliknya di Pelabuhan Balantang Malili, pada bulan Desember 2023 tidak ada barang yang dibongkar, namun di bulan Januari 2024 ada sebesar 6,60 ribu ton atau 3,36 persen dari impor Sulawesi Selatan.

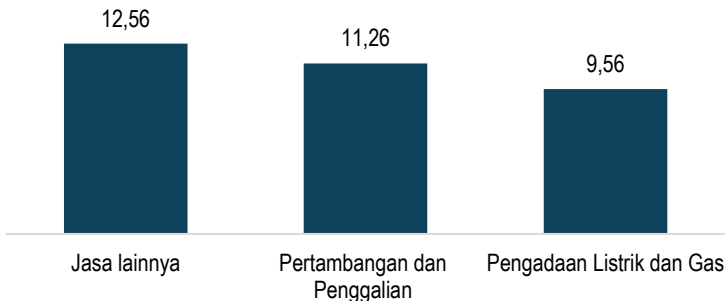
**Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan  
Penerima Barang Keadaan Bulan Januari 2024**

Pelabuhan Muat (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Jan 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Des 2023 (%)	Perubahan Jan 2024 thd Jan 2023 (%)
	Jan 2023	Des 2023	Jan 2024			
Makassar (002)	216,28	168,69	187,49	95,53	11,14	-13,31
Parepare (892)	1,97	13,44	2,18	1,11	-83,81	10,70
Sukarno Hatta Makassar (893)	-	-	-	-	-	-
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	-	7,39	-	-	-100,00	-
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	-	-	-	-	-94,43	-
Balantang Malili (906)	-	-	6,60	3,36	-	-
<b>Total Impor</b>	<b>218,25</b>	<b>189,52</b>	<b>196,26</b>	<b>100,00</b>	<b>3,56</b>	<b>-10,07</b>

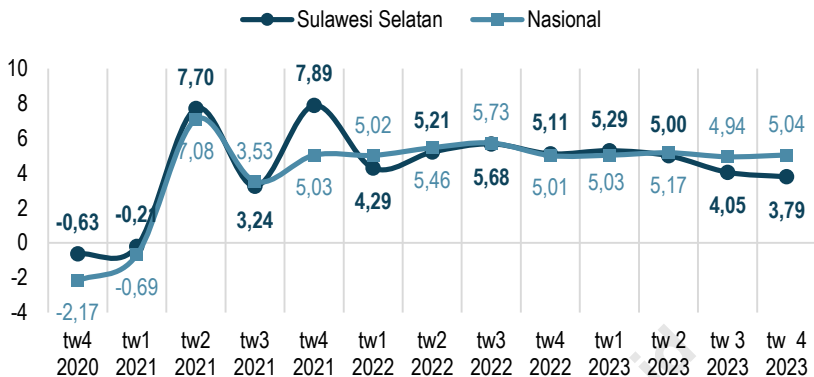


### 6.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Triwulan IV Tahun 2023 mencapai Rp 166,12 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 96,51 triliun.
2. Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan IV-2023 dibanding triwulan IV-2022 (y on y) mengalami pertumbuhan sebesar 3,79 persen. Sebanyak 14 Kategori Lapangan Usaha tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha kategori Jasa Lainnya sebesar 12,56 persen. Selanjutnya kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 11,26 persen. Posisi ketiga dicapai oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,56 persen; posisi ke empat Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,58 persen; kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di posisi ke lima tumbuh sebesar 7,14 persen. Sementara itu kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami kontraksi tertinggi sebesar -5,91 persen
3. Perekonomian Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 18,07 persen; diikuti oleh Konstruksi sebesar 16,13 persen; Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,38 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 13,23 persen. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 62,81 persen.

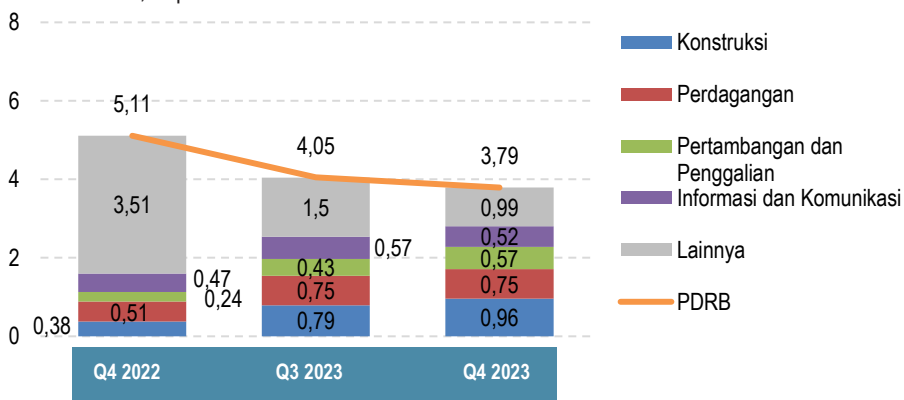


Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2023 (y-on-y) (%)



**Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y) (%)**

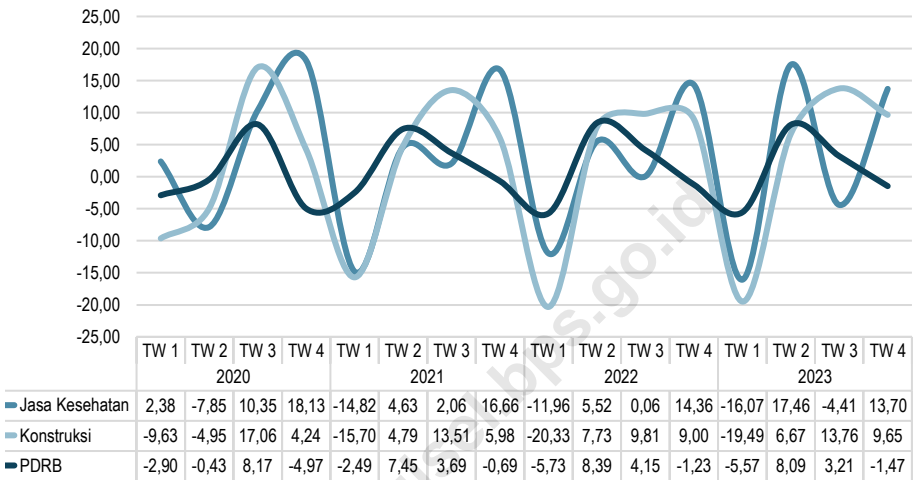
- Sulawesi Selatan juga masih memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Sulawesi yakni sebesar 43,92 persen di Triwulan IV Tahun 2023, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 23,70 persen. Artinya dari 1 milyar rupiah yang dihasilkan pulau Sulawesi, sekitar 430,92 jutanya berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara pertumbuhan tertinggi Triwulan IV Tahun 2023 di Pulau Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 9,73 persen (y on y).
- Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2023 (y on y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 0,96 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,75 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,57 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,52 persen.



**Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)**



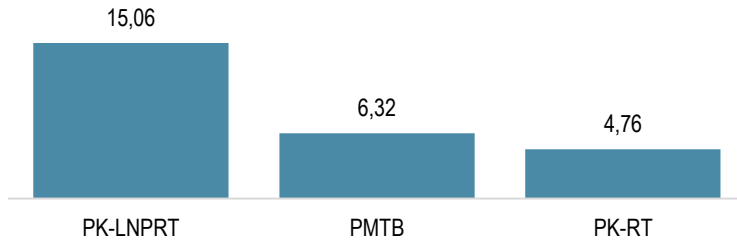
6. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV-2023 dibanding Triwulan III-2023 mengalami kontraksi sebesar -1,47 persen (q to q). Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami kontraksi terdalam sebesar -20,85 persen. Kemudian kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang juga turun sebesar -9,12 persen.



**Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (q-to-q) (persen)**

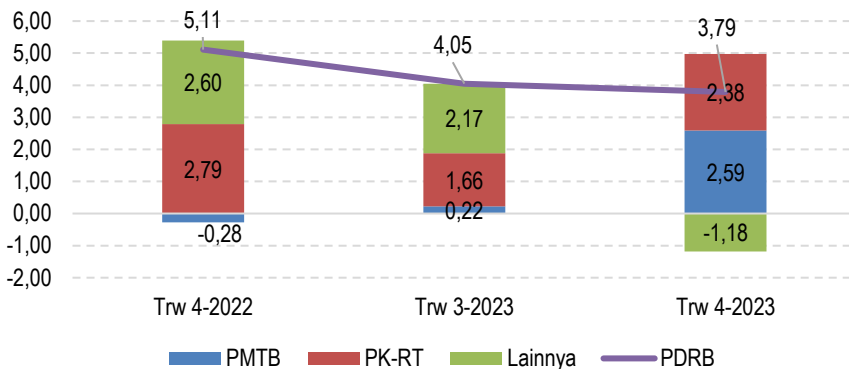
## 6.2. PDRB Menurut Pengeluaran

1. Dari sisi pengeluaran, Ekonomi Sulawesi Selatan pada triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 3,79 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 15,06 persen; diikuti oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6,32 persen. Selanjutnya, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) mengalami pertumbuhan sebesar 4,76 persen. Sementara itu, komponen Ekpor Barang dan Jasa mengalami kontraksi sebesar -9,92 persen dan komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar -3,44 persen, sedangkan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan mengalami kontraksi sebesar -5,04 persen.



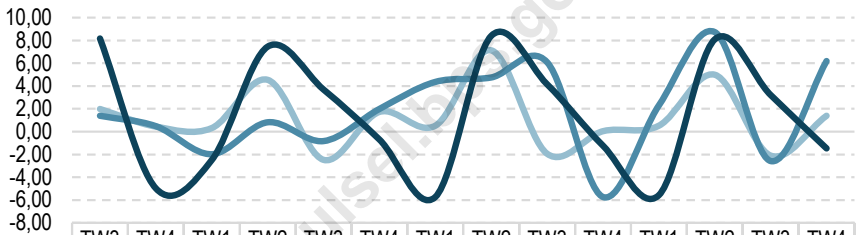
**Gambar 6.5. Pertumbuhan (y-on-y) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2023 (Persen)**

2. Pada Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan IV 2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Sulawesi Selatan masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Sulawesi Selatan yaitu sebesar 53,62 persen. Komponen lain yang memiliki peranan besar terhadap PDRB adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 37,81 persen; diikuti Ekspor barang dan jasa sebesar 10,35 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 8,44 persen; serta komponen Perubahan Inventori sebesar 0,03 persen. Sementara itu, Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) memiliki peranan yang relatif sangat kecil yaitu sebesar 1,60 persen. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan III Tahun 2023 (y-on-y), maka komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,66 persen, disusul Ekspor Barang dan Jasa sebesar 0,57 persen serta komponen lainnya sebesar 1,82 persen.



**Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)**

3. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2023 dibandingkan Triwulan III Tahun 2023 (q-to-q) mengalami kontraksi sebesar -1,47 persen. Pengeluaran yang mengalami kontraksi terdalam yaitu komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar -13,38 persen sedangkan komponen lainnya tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 28,68 persen; diikuti komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 6,19 persen; komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,94 persen; serta komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 1,39 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh positif sebesar 40,10.



	TW3 2020	TW4 2020	TW1 2021	TW2 2021	TW3 2021	TW4 2021	TW1 2022	TW2 2022	TW3 2022	TW4 2022	TW1 2023	TW2 2023	TW3 2023	TW4 2023
PK-RT	1,99	0,44	0,31	4,54	-2,47	1,73	0,52	7,13	-1,94	0,04	0,52	4,99	-2,10	1,39
PK-LNPRT	1,39	0,48	-1,98	0,82	-0,83	1,99	4,36	4,75	6,09	-5,73	2,30	8,73	-2,58	6,19
PDRB	8,17	-4,97	-2,49	7,45	3,69	-0,69	-5,73	8,39	4,15	-1,23	-5,57	8,09	3,21	-1,47

**Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (q-on-q)**



1. Pola utama tahun 2020 untuk distribusi perdagangan beras, telur ayam ras, minyak goreng dan gula pasir memiliki jumlah rantai pola distribusi utama yang sama dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi mengalami pergeseran pelaku distribusi perdagangan bila dibandingkan tahun sebelumnya kecuali komoditas telur ayam ras.
2. Distribusi perdagangan komoditas beras di Sulawesi Selatan melibatkan beberapa pelaku usaha distribusi yaitu produsen, pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, swalayan/supermarket/pedagang eceran. Namun demikian, pelaku yang termasuk pada pola utama perdagangan beras adalah produsen, distributor dan pedagang eceran yang selanjutnya langsung menuju konsumen akhir.
3. Pola utama distribusi perdagangan beras pada tahun 2020 memiliki panjang pola yang sama pada tahun 2019, walaupun terdapat perbedaan pelaku usaha. Pada tahun 2020 yaitu produsen, distributor, dan pedagang eceran. Sedangkan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2020 namun distributor digantikan dengan pedagang grosir.
4. Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.
5. Untuk komoditas telur ayam ras, pola distribusi perdagangan pada tahun 2020 yaitu produsen ke pedagang eceran dan langsung ke konsumen akhir. Hal ini sama halnya dengan pola utama pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. MPP komoditas telur ayam ras pada tahun 2020 sebesar 14,56 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan harga telur ayam ras dari tingkat produsen sampai konsumen akhir sebesar 14,56 persen.
6. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, MPP komoditas telur ayam tahun 2018 memiliki persentase lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020. Dimana MPP tahun 2018 sebesar 12,76 persen.

7. Besar MPP telur ayam ras Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 berada dibawah MPP nasional yang sebesar 20,19 persen. Bila dilihat dari besaran nilai MPP komoditas telur ayam ras, maka provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat 8 terendah dari 34 provinsi di Indonesia.
8. Selain bertransaksi di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dibeli dari provinsi Sulawesi Tengah. Untuk wilayah penjualan selain di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dijual pada provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua Barat.
9. Selanjutnya pola utama distribusi perdagangan minyak goreng pada provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 terdiri dari Distributor yang mendapatkan komoditas tersebut dari provinsi Jawa Timur, kemudian setelah distributor dilanjutkan ke Supermarket/Swalayan dan langsung ke konsumen akhir. Selain konsumen akhir berada di provinsi Sulawesi Selatan, komoditas minyak goreng juga diperdagangkan ke luar provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.
10. Berdasarkan Survei Poldis 2021 MPP komoditas minyak goreng di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,65 persen naik 4,15 poin dibanding MPP tahun 2018 yang sebesar 20,50. Posisi MPP komoditas minyak goreng provinsi Sulawesi Selatan tertinggi kedua belas di Indonesia, dimana provinsi dengan MPP tertinggi adalah Provinsi Papua sebesar 37,26 persen dan MPP terendah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 10,43 persen.
11. Pada komoditas gula pasir, pola distribusi utama di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu dimulai dari produsen yang dilanjutkan ke distributor kemudian ke pedagang eceran yang selanjutnya langsung ke konsumen akhir.
12. Selain diproduksi di Sulawesi Selatan, komoditas yang diperdagangkan di Sulawesi Selatan juga berasal dari provinsi DKI Jakarta dan Gorontalo. Begitu juga konsumen akhirnya yang tidak hanya ada di provinsi Sulawesi Selatan tetapi juga di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat.
13. MPP komoditas gula pasir di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,85 persen. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga gula pasir dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 24,85 persen. MPP gula pasir tahun 2020 naik 8,32 poin dibandingkan MPP tahun 2018 yang sebesar 16,53 persen.

14. Berdasarkan besaran nilai MPP, dibandingkan dengan 34 provinsi di seluruh Indonesia, MPP gula pasir di Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ke tujuh belas di Indonesia dan berada dibawah nilai MPP nasional yang sebesar 25,86 persen, Dimana provinsi dengan MPP terbesar adalah Provinsi Kalimantan Barat sebesar 45,77 persen dan terendah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,02 persen.
15. Mengacu pada nilai MPP pada empat komoditas tersebut maka dapat dibuat tabel perbandingan antara tahun 2020 dengan tahun sebelumnya yang tersirat pada tabel 1.

**Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan**

Komoditas	2020		2019		2018	
	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai
<b>Beras</b>	<b>18,63</b>	<b>3</b>	<b>21,62</b>	<b>3</b>		
Telur Ayam Ras	14,56	2			12,76	2
<b>Minyak Goreng</b>	<b>24,65</b>	<b>3</b>			<b>20,50</b>	<b>3</b>
<b>Gula Pasir</b>	<b>24,85</b>	<b>3</b>			<b>17</b>	<b>3</b>





### 8.1. Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2023

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2023 tercatat 4,33 persen, turun 0,18 persen jika dibandingkan Agustus 2022 yang mencapai 4,51 persen, sama halnya jika dibandingkan TPT Agustus 2022 dengan TPT Agustus 202 yang mencapai 5,72 persen, juga turun 1,21 persen .
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2023 tercatat 4,49 juta jiwa, bertambah sebanyak 136,10 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2022 (4,56 juta jiwa), dan naik sebesar 146,59 ribu jiwa dibanding angkatan kerja Agustus 2021 (4,41 juta jiwa).
3. Pada Agustus 2023, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal tercatat sebesar 1,67 juta jiwa. Angka ini naik dibandingkan pekerja formal pada Agustus 2022 (1,59 juta jiwa), sama halnya naik bila dibandingkan Agustus 2021 yang mencapai 1,53 juta jiwa.
4. Pada Agustus 2023 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Sulawesi Selatan sedikit meningkat. Hal ini terlihat dari turunnya tingkat pengangguran dari periode sebelumnya.

**Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)**

Kegiatan Utama	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agustus 2020 - Agustus 2021	Perubahan Agustus 2022 - Agustus 2023
1. Penduduk usia Kerja	6.817.600	6.889.399	7.149.200	71.999	259.801
2. Angkatan Kerja	4.412.782	4.559.375	4.694.483	146.593	135.108
Bekerja	4.160.433	4.353.650	4.490.983	193.217	137.333
Pengangguran	252.349	205.725	203.500	-46.624	-2.225
3. TPAK	64,73%	66,18%	65,66%	0,49 % point	0,49 % point
4. TPT	5,72%	4,51%	4,33%	-1,21%	-0,18%

5. Pada Bulan Agustus 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 65,66 persen. Dari sebanyak 4,49 juta jiwa penduduk yang bekerja, sebanyak 203,5 ribu jiwa yang bekerja.
6. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan menganggur. Pada Agustus 2023, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 95,67 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 4,49 juta jiwa, dan 4,33 persennya tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.
7. Berdasarkan lapangan usaha, pada Agustus 2023 penduduk Sulawesi Selatan paling banyak bekerja pada sektor pertanian sekitar 1,61 juta jiwa, atau sebesar 35,84 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini turun sebesar 67,62 ribu orang dibandingkan bulan yang sama di tahun sebelumnya.
8. Sementara lapangan pekerjaan utama yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Real Estate. Pada Agustus 2023 ada sebanyak 4,71 ribu orang yang bekerja di lapangan usaha ini, atau sebesar 0,10 persen dari total penduduk yang bekerja.
9. Dari lapangan pekerjaan utama, lapangan pekerjaan mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sementara, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar, sektor pengangkutan dan perdagangan dan sektor Pendidikan mengalami peningkatan jumlah pekerja dibanding Agustus 2022.

**Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)**

Kegiatan Utama	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agustus 2020 - Agustus 2021	Perubahan Agustus 2022 - Agustus 2023
Pertanian	1.557.109	1.677.393	1.609.771	120.284	-67.622
Perdagangan	779.992	780.174	787.203	182	7.029
Industri Pengolahan	352.490	356.510	404.871	4.020	48.361
Konstruksi	268.406	262.156	331.868	-6.250	69.712
Pendidikan	248.722	255.670	272.251	6.948	16.581
Pengangkutan dan Pergudangan	161.238	196.263	219.872	35.025	23.609
Lainnya	792.476	825.484	865.147	33.008	39.663
<b>Jumlah</b>	<b>4.160.433</b>	<b>4.353.650</b>	<b>4.490.983</b>	<b>193.217</b>	<b>137.333</b>

10. Berdasarkan status pekerjaan utama, pada Agustus 2023 sebanyak 37,23 persen bekerja pada kegiatan formal, sisanya bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Sulawesi Selatan yang bekerja masih bergantung pada kegiatan informal. Atau secara sederhana, jika ada 20 orang yang memiliki pekerjaan, 13

orang diantaranya bekerja di sektor informal dan hanya 7 orang yang bekerja di sektor formal. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

11. Berdasarkan status pekerjaan utama, pekerja di Sulawesi Selatan masih didominasi status buruh/karyawan/pegawai. Pada periode Agustus 2022, pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai mencapai 34,17 persen atau sebanyak 1,53 juta orang.

**Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)**

Status Pekerjaan Utama	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agustus 2020 - Agustus 2021	Perubahan Agustus 2022 - Agustus 2023
Berusaha Sendiri	874.829	994.371	1.068.775	119.542	74.404
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	815.412	826.966	749.430	11.554	-77.536
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	134.278	143.320	137.536	9.042	-5.784
Buruh/ karyawan/pegawai	1.395.069	1.443.452	1.534.390	48.383	90.938
Pekerja bebas	263.104	206.573	255.052	-56.531	48.479
Pekerja keluarga/tak dibayar	677.741	738.968	745.800	61.227	6.832
<b>Jumlah</b>	<b>4.160.433</b>	<b>4.353.650</b>	<b>4.490.983</b>	<b>193.217</b>	<b>137.333</b>

12. Sementara itu, jumlah pekerja bebas di pertanian paling sedikit dibandingkan status pekerjaan yang lainnya. Pada Agustus 2023 jumlahnya sebanyak 94,24 ribu orang. Jumlah ini berkurang sekitar 8,78 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

**Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)**

Jumlah Jam Kerja per Minggu	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agustus 2020 - Agustus 2021	Perubahan Agustus 2022 - Agustus 2023
Pekerja Penuh (> 35 jam)	2.499.015	2.785.926	2.799.166	176.038	286.911
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	1.661.418	1.567.724	1.691.817	-22.225	-93.694
Setengah Menganggur	308.590	271.017	318.329	-90.498	-37.573
Pekerja Paruh Waktu	1.352.828	1.296.707	1.373.488	68.273	-56.121
<b>Jumlah</b>	<b>4.160.433</b>	<b>4.353.650</b>	<b>4.490.983</b>	<b>193.217</b>	<b>137.333</b>

13. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
14. Pada Agustus 2023, persentase jumlah pekerja sebagai Pekerja Penuh (> 35 jam\*) perminggu turun dibandingkan bulan yang sama tahun 2022, dari sebesar 62,33 persen (2,79 juta jiwa) menjadi sebesar 63,99 persen (2,80 juta jiwa), namun secara jumlah pekerja penuh meningkat.
15. Dari sisi pendidikan pada Agustus 2023, komposisi penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 1,71 juta jiwa (38,08 persen), dan tingkat SMA sebanyak 1,01 juta jiwa (22,52 persen) merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Sulawesi Selatan.
16. Pada Agustus 2023, komposisi pekerja berpendidikan SMP adalah sebanyak 673,78 ribu jiwa dengan persentase sebesar 15,00 persen, komposisi pekerja berpendidikan SMK adalah sebanyak 356,33 ribu jiwa dengan persentase sebesar 7,93 persen. Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan lebih tinggi sebanyak 96,76 ribu jiwa (2,15 persen) berpendidikan diploma dan 642,36 ribu (14,30 persen) berpendidikan universitas.

**Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan	
				Agustus 2020 - Agustus 2021	Agustus 2022 - Agustus 2023
SD ke Bawah	1.674.651	1.733.118	1.710.459	58.467	-22.659
SMP	617.479	644.307	673.779	26.828	29.472
SMA	828.391	979.274	1.011.284	150.883	32.010
SMK	325.713	305.533	356.334	-20.180	50.801
Diploma I/II/III	113.184	103.067	96.762	-10.117	-6.305
Universitas	601.015	588.351	642.365	-12.664	54.014
<b>Jumlah</b>	<b>4.160.433</b>	<b>4.353.650</b>	<b>4.490.983</b>	<b>193.217</b>	<b>137.333</b>

17. Penduduk bekerja yang berpendidikan SMA keatas dalam periode Agustus 2022 – Agustus 2023 meningkat. Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan SMA keatas naik sekitar 32,010 ribu jiwa.
18. Pada Agustus 2023, TPT terendah berdasarkan jenjang pendidikan terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 1,89 persen. Sementara itu, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan jenjang pendidikan SMA sebesar 7,44 persen.

**Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (persen)**

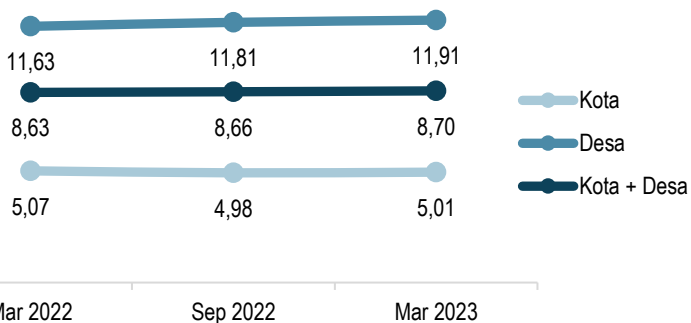
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan	Perubahan
				Agustus 2020 - Agustus 2021	Agustus 2022 - Agustus 2023
SD ke Bawah	2,48	2,34	1,89	-0,14	-0,45
SMP	5,19	4,05	2,52	-1,14	-1,53
SMA	8,64	8,19	7,44	-0,45	-0,75
SMK	11,34	6,04	6,99	-5,30	0,95
Diploma I/II/III	6,66	3,15	5,19	-3,51	2,04
Universitas	7,38	4,33	5,82	-3,05	1,49
<b>Jumlah</b>	<b>5,72</b>	<b>4,51</b>	<b>4,33</b>	<b>-1,21</b>	<b>-0,18</b>

19. Melihat pada TPT menurut pendidikan, nampak penduduk dengan pendidikan rendah (SD ke bawah) cenderung lebih rendah angka penganggurannya dari penduduk dengan tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dimungkinkan karena penduduk yang berpendidikan rendah cenderung tidak memilih-milih pekerjaan. dan mereka yang berpendidikan lebih tinggi berbekal skill yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang diinginkan.



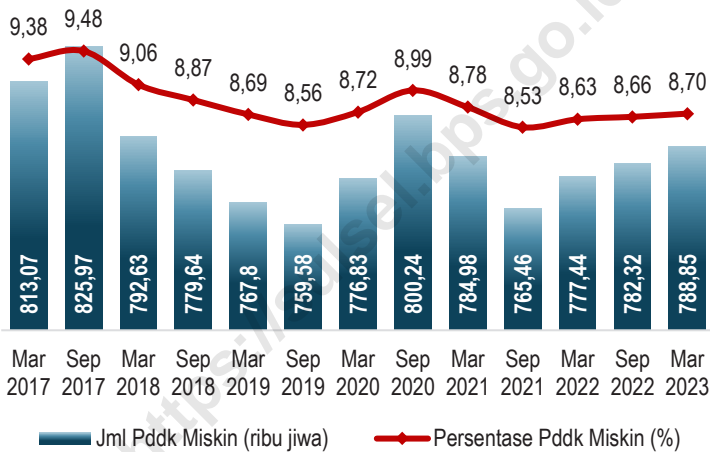
### 9.1. Kondisi Kemiskinan Maret 2023

1. Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada Maret 2023 sebesar 788,85 ribu orang, meningkat sebesar 6,5 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan meningkat 11,41 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.
2. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 8,70 persen atau meningkat 0,04 poin dibandingkan kondisi September 2022 dan meningkat 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.
3. Selama periode Maret 2022 – Maret 2023, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan turun 0,06 poin. Secara absolut terjadi peningkatan penduduk miskin sebanyak 2,95 ribu orang, yaitu dari 208,53 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 211,48 ribu orang pada Maret 2023.
4. Pada kurun waktu yang sama, di daerah perdesaan terjadi sebaliknya. Persentase penduduk miskin di perdesaan naik sebesar 0,28 poin. Secara absolut, jumlah penduduk miskin di perdesaan naik sebesar 8,46 ribu orang dari 568,91 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 577,37 ribu orang pada Maret 2023.
5. Penurunan persentase kemiskinan secara agregat di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan indikasi bertumbuhnya perekonomian masyarakat seiring menurunnya angka kejadian Covid-19 hingga Maret 2022.



**Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Maret 2022 - Maret 2023 Menurut Daerah**

6. Terdapat perbedaan persentase penduduk miskin yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Pada Maret 2023, persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 11,91 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 5,01 persen.
7. Perkembangan kemiskinan di Sulawesi Selatan dari Maret 2017 sampai Maret 2021 cukup berfluktuasi. Angka ini meningkat pada Maret 2017, kemudian menurun hingga Maret 2019, meningkat kembali hingga Maret 2020, kembali menurun hingga Maret 2021, dan meningkat kembali hingga 2023.



**Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, Maret 2017 - Maret 2023**

8. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK), yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.



**Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2022 - Maret 2023**

Daerah / Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<b><u>Perkotaan</u></b>			
Maret 2022	298.268	120.903	419.172
September 2022	316.179	127.538	443.717
Maret 2023	329.012	129.847	458.859
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	10,31	7,40	9,47
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	4,06	1,81	3,41
<b><u>Perdesaan</u></b>			
Maret 2022	300.359	83.054	383.414
September 2022	316.911	88.302	405.213
Maret 2023	322.682	93.850	416.532
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	7,43	13,00	8,64
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	1,82	6,28	2,79
<b><u>Kota+Desa</u></b>			
Maret 2022	299.433	100.322	399.755
September 2022	316.597	106.355	422.952
Maret 2023	325.418	110.607	436.025
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	8,68	10,25	9,07
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	2,79	4,00	3,09

9. Selama Maret 2022 – Maret 2023, Garis Kemiskinan mengalami kenaikan, yaitu dari Rp 399.755,- per kapita per bulan menjadi Rp 436.025,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 9,07 persen.
10. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2022 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 74,90 persen dan pada bulan Maret 2023 peranannya sedikit menurun menjadi 74,63 persen.
11. Peranan GKM terhadap GK untuk daerah perkotaan pada bulan Maret 2022 sebesar 71,16 persen kemudian meningkat menjadi 71,70 persen pada bulan Maret 2023. Sementara untuk daerah perdesaan pada bulan Maret 2023 sebesar 77,47 persen, mengalami penurunan sebesar 0,87 poin dari bulan Maret 2022 yang sebesar 78,34 persen.

12. Pada bulan Maret 2022 untuk daerah perkotaan, sumbangan GKBM terhadap GK sebesar 28,84 persen, sedangkan pada bulan Maret 2023 sedikit menurun menjadi 28,30 persen. Sementara itu untuk daerah perdesaan, pada bulan Maret 2022 peranannya sebesar 21,66 persen dan meningkat menjadi 22,53 persen pada bulan Maret 2023.
13. Komoditi makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras yang menyumbang sebesar 24,93 persen di perdesaan dan 20,21 persen di perkotaan terhadap GK.
14. Di wilayah perkotaan, barang-barang kebutuhan pokok lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan adalah: rokok kretek filter (12,30 persen), dan telur ayam ras (3,28 persen).
15. Di wilayah perdesaan, komoditas makanan lainnya yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pembentukan garis kemiskinan adalah rokok kretek filter (12,78 persen), telur ayam ras (3,30 persen), dan bandeng (3,00 persen).
16. Komoditi bukan makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah pengeluaran perumahan. Pada bulan Maret 2023, sumbangan pengeluaran perumahan terhadap GK sebesar 8,24 persen di perdesaan dan 9,63 persen di perkotaan.
17. Selain perumahan, barang-barang kebutuhan non makanan lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan diantaranya adalah bensin (4,92 persen di perkotaan dan 4,87 persen di perdesaan), listrik (3,17 persen di perkotaan dan 1,81 persen di perdesaan), pendidikan (1,63 persen di perkotaan dan 0,96 persen di perdesaan) dan perlengkapan mandi (1,28 persen di perkotaan dan 0,91 persen di perdesaan).
18. Pada periode Maret 2021 – Maret 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) cenderung meningkat. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) meningkat 0,202 poin yaitu dari 1,364 pada Maret 2022 menjadi 1,566 pada Maret 2023. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) meningkat sebesar 0,092 poin yaitu dari 0,316 pada keadaan Maret 2022 menjadi 0,408 pada keadaan Maret 2023.
19. Seiring dengan meningkat persentase penduduk miskin, rata-rata pengeluaran penduduk miskin pun semakin menurun mendekati garis kemiskinan. Begitu pula kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin membesar.

**Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2022 - Maret 2023**

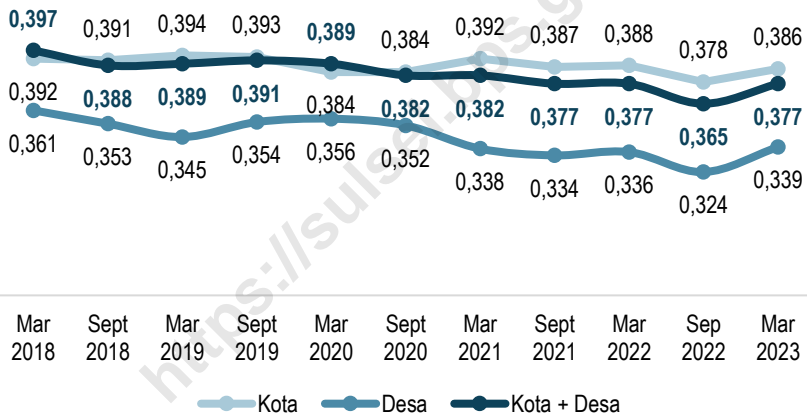
Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<b><i>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</i></b>			
Maret 2022	0,764	1,868	1,364
September 2022	0,761	2,131	1,498
Maret 2023	0,712	2,310	1,566
<b><i>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</i></b>			
Maret 2022	0,179	0,432	0,316
September 2022	0,155	0,523	0,353
Maret 2023	0,163	0,621	0,408

20. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan jauh lebih tinggi daripada daerah perkotaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan dan ketimpangan penduduk miskin di daerah perkotaan lebih baik dari pada daerah perdesaan.



### 10.1. Perkembangan Gini Ratio Maret 2018 - Maret 2023

- Selama periode Maret 2018 – Maret 2023, ketimpangan penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang direpresentasikan dengan nilai Gini Ratio mengalami sedikit fluktuasi namun cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Sulawesi Selatan.



**Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, Maret 2018 - Maret 2023**

- Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,377. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2022 dan tidak mengalami perubahan dengan Gini Ratio Maret 2022 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.
- Terdapat perbedaan tingkat ketimpangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum tingkat ketimpangan di wilayah perkotaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

**Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2019 - Maret 2023**

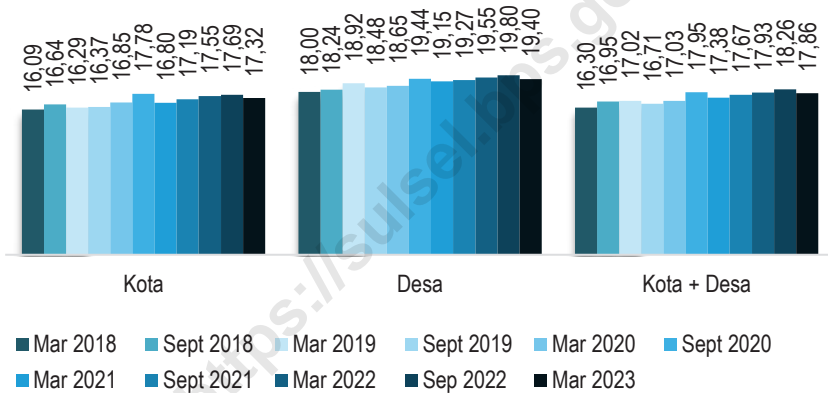
Bulan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Mar-19	0,394	0,345	0,389
Sep-19	0,393	0,354	0,391
Mar-20	0,384	0,356	0,389
Sep-20	0,384	0,352	0,382
Mar-21	0,392	0,338	0,382
Sep-21	0,387	0,334	0,377
Mar-22	0,388	0,336	0,377
Sep-22	0,378	0,324	0,365
Mar-23	0,386	0,339	0,377

4. Gini Ratio di daerah perkotaan pada bulan Maret 2023 tercatat sebesar 0,386 atau menurun 0,002 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
5. Di wilayah perdesaan, nilai Gini Ratio pada bulan Maret 2023 tercatat sebesar 0,339 atau meningkat sebesar 0,003 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
6. Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah ukuran Bank Dunia yaitu persentase pengeluaran pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah. Menurut kriteria ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya dibawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12–17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada diatas 17 persen.
7. Pada bulan Maret 2023, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah sebesar 17,86 persen yang berarti termasuk kategori ketimpangan rendah. Kelompok 40 persen penduduk terbawah ini mengalami penurunan persentase pengeluaran sebesar 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
8. Pengukuran persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah juga dibedakan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada bulan Maret 2023 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perkotaan menurun 0,23 persen yaitu dari 17,55 persen pada bulan Maret 2022 menjadi 17,32 persen pada bulan Maret 2023. Hal ini mengindikasikan bertambahnya ketimpangan di wilayah perkotaan.

**Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan  
Maret 2019 - Maret 2023 (Persen)**

Daerah/Tahun	Penduduk 40 Persen Terbawah	Penduduk 40 Persen Menengah	Penduduk 20 Persen Atas
<b>Perkotaan</b>			
Mar-19	16,29	38,55	45,16
Sep-19	16,37	38,53	45,10
Mar-20	16,85	38,25	44,90
Sep-20	17,78	36,02	46,20
Mar-21	16,80	37,35	45,85
Sep-21	17,19	37,11	45,70
Mar-22	17,55	36,12	46,33
Sep-22	17,69	36,98	45,34
Mar-23	17,32	36,72	45,96
<b>Perdesaan</b>			
Mar-19	18,92	39,39	41,69
Sep-19	18,48	39,22	42,30
Mar-20	18,65	38,48	42,87
Sep-20	19,44	37,21	43,35
Mar-21	19,15	39,93	40,92
Sep-21	19,27	40,14	40,59
Mar-22	19,55	38,99	41,46
Sep-22	19,80	40,31	39,89
Mar-23	19,40	39,24	41,36
<b>Perkotaan+Perdesaan</b>			
Mar-19	17,02	37,24	45,73
Sep-19	16,71	37,73	45,56
Mar-20	17,03	37,23	45,74
Sep-20	17,95	36,18	45,87
Mar-21	17,38	37,61	45,01
Sep-21	17,67	37,63	44,70
Mar-22	17,93	36,95	45,12
Sep-22	18,26	37,86	43,88
Mar-23	17,86	37,14	45,00

9. Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perdesaan pada Maret 2023 tercatat 19,40 persen atau menurun sebesar 0,15 poin dibandingkan Maret 2022 yaitu 19,55 persen.
10. Berdasarkan kriteria Bank Dunia tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode Maret 2018 – Maret 2023. Hal ini diindikasikan dengan adanya peningkatan persentase pengeluaran kelompok 40 persen penduduk terbawah. Pada Maret 2018 Sulawesi Selatan masih berada pada kondisi ketimpangan sedang dengan persentase pengeluaran penduduk 40 persen terbawah di angka 16,30 persen. Namun pada Maret 2023 telah mencapai kondisi ketimpangan rendah.

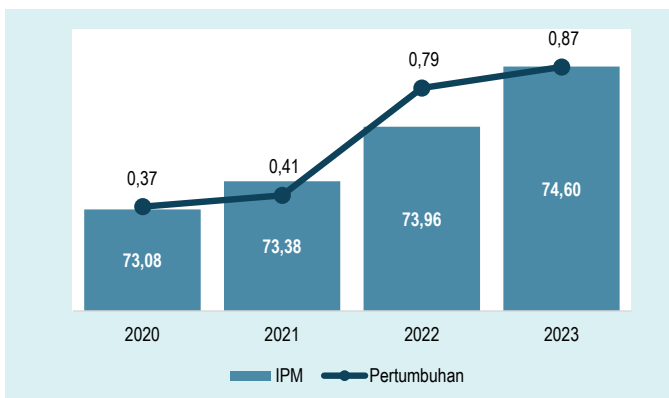


**Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, Maret 2018 - Maret 2023 (persen)**



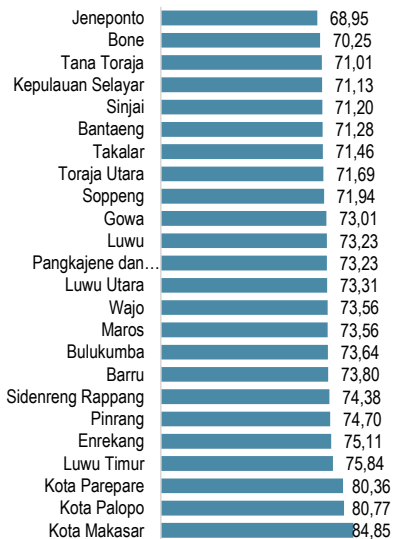
### 11.1. Perkembangan IPM Sulawesi Selatan

1. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran paradigma pembangunan dari semula hanya menekankan pada pencapaian hasil pembangunan ekonomi namun kini meluas pada pencapaian pembangunan kualitas manusia.
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterbandingan pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu indikator strategis karena digunakan untuk penghitungan alokasi DAU dan Dana Insentif Daerah serta menjadi salah satu target dan ukuran keberhasilan pembangunan nasional.
3. IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia melalui 3 dimensi yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan melalui umur harapan hidup. Dimensi pengetahuan direpresentasikan melalui angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sementara dimensi standar hidup layak direpresentasikan melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan. IPM merupakan rata-rata geometrik dari ketiga indeks tersebut.



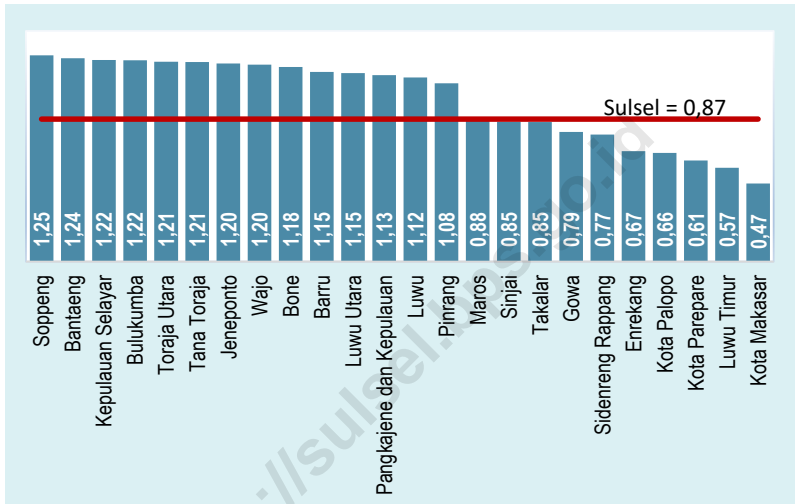
Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2020-2023

4. Pada empat tahun terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020 IPM Sulawesi Selatan mencapai 73,08 dan meningkat menjadi 74,60 di tahun 2023. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan sedikit lebih tinggi di atas rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 72,81 pada tahun 2020 menjadi 74,39 pada tahun 2023. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.
5. Sampai dengan tahun 2023, pertumbuhan IPM berada pada kisaran 0-1 persen dan mengalami percepatan selama 2 tahun terakhir. Pada tahun 2021 IPM tumbuh 0,41 persen, lalu di tahun 2022 tumbuh lebih cepat sebesar 0,79 persen, dan di tahun 2023 tumbuh sebesar 0,87 persen dengan peningkatan 0,64 poin dibandingkan tahun 2022.
6. Disparitas pencapaian pembangunan manusia terjadi antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2023 terdapat 3 Kota yang masuk kategori IPM "sangat tinggi" yaitu Kota Makassar, Kota Parepare, dan Kota Palopo dengan capaian IPM masing-masing sebesar 84,85; 80,77 dan 80,36. Hal ini karena pada tahun 2023 level capaian pembangunan manusia di Kota Parepare meningkat dari "Tinggi" menjadi "Sangat Tinggi" dibandingkan tahun 2022. Sementara itu terdapat 1 kabupaten yang masih termasuk kategori IPM "Sedang" yaitu Kabupaten Jeneponto dengan capaian IPM sebesar 68,95. Peningkatan level capaian pembangunan manusia di Bone dari "sedang" menjadi "tinggi" menjadikan saat ini ada 20 Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki IPM "Tinggi" dengan capaian berada pada kisaran 70,25 hingga 75,84.



**Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2023**

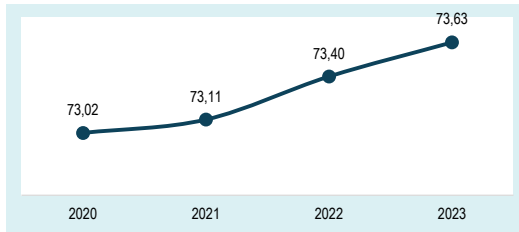
7. Disparitas juga terjadi pada pertumbuhan IPM antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2023, sebanyak 15 kabupaten/kota dengan pertumbuhan IPM-nya melampaui provinsi yaitu Soppeng, Bantaeng, Kepulauan Selayar, Bulukumba, Toraja Utara, Tana Toraja, Jeneponto, Wajo, Bone, Barru, Luwu Utara, Pangkajene dan Kepulauan, Luwu, Pinrang, dan Maros.



Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2023

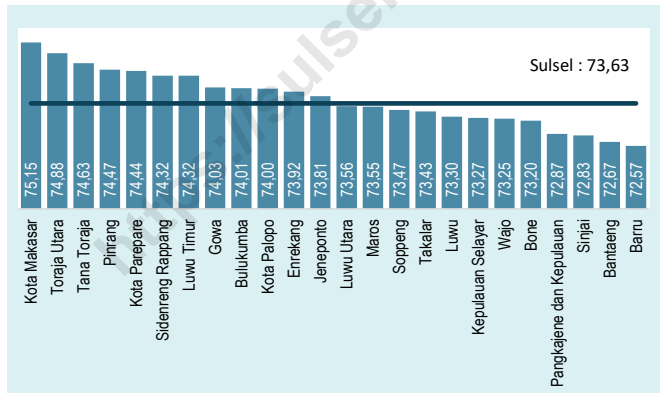
## 11.2. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

1. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* ( $e_0$ ), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.
2. BPS melakukan updating sumber data UHH dengan menggunakan hasil Sensus Penduduk 2020 Long Form dari yang sebelumnya menggunakan hasil sensus penduduk 2010, dengan pertimbangan sebagai berikut; perubahan karakteristik demografi dalam 10 tahun terakhir, penggunaan statistik yang terbaru meningkatkan kualitas data, serta telah tersedianya data parameter kependudukan terbaru (Hasil LF SP 2020).
3. Perkembangan UHH terus terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2023, UHH telah mencapai 73,63 yang diinterpretasikan bahwa anak lahir hidup pada tahun 2023 di Sulsel memiliki peluang hidup sampai 73,63 tahun. Selama periode 2020 - 2023 terjadi peningkatan UHH sebesar 0,61 tahun dan kecepatan peningkatannya rata-rata sebesar 0,28 persen per tahun. Peningkatan UHH dari waktu ke waktu mengindikasikan perbaikan derajat kesehatan masyarakat di Sulawesi Selatan.



**Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2020-2023**

4. UHH kabupaten/kota di Sulawesi Selatan cukup bervariasi. Pencapaian UHH 3 tertinggi pada tahun 2023 ada di Kota Makassar sebesar 75,15 Tahun, Toraja Utara sebesar 74,88 Tahun, dan Tana Toraja sebesar 74,63 tahun. Terdapat 12 kabupaten/kota dengan pencapaian UHH di atas UHH Sulawesi Selatan yaitu Jeneponto, Enrekang, Palopo, Bulukumba, Gowa, Luwu Timur, Sidrap, Parepare, Pinrang, Tana Toraja, Toraja Utara, dan Makassar. Sedangkan 12 kabupaten lainnya memiliki UHH di bawah UHH Sulawesi Selatan, dengan angka paling rendah ada di Kabupaten Barru, Sinjai, dan Bantaeng.



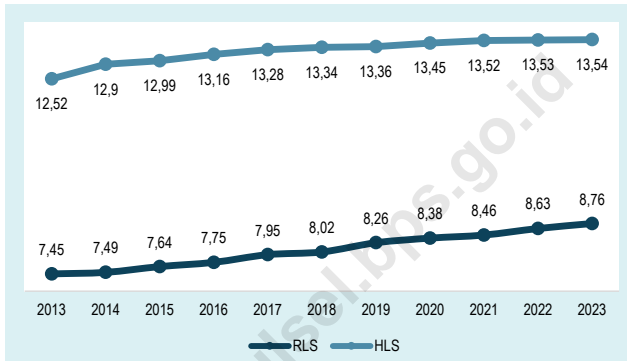
**Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2023**

### Dimensi Pengetahuan

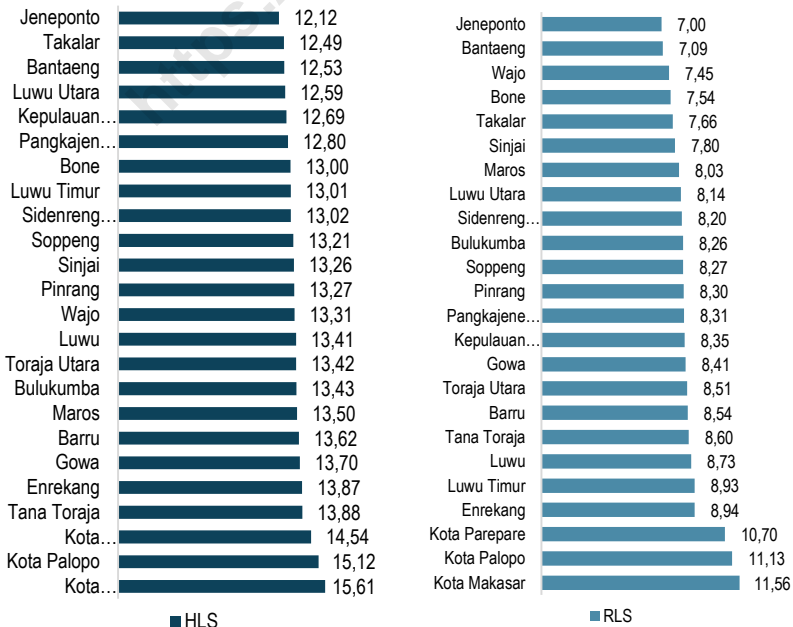
1. Dimensi pengetahuan pengetahuan dibentuk dari dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
2. Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling (EYS)*, merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada rentang usia 7 tahun ke atas sesuai kebijakan program wajib belajar yang dijalankan oleh pemerintah.
3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling (MYS)* merupakan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani

pendidikan formal. Pemilihan rentang umur 25 tahun ke atas pada penghitungan RLS diasumsikan bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

4. Selama periode 2013-2023, HLS meningkat 1,02 tahun dari 12,52 pada 2013 menjadi 13,54 pada 2023 dan rata-rata tumbuh sebesar 0,98 persen per tahun. Meningkatnya HLS mengindikasikan semakin banyaknya penduduk yang sekolah. HLS sebesar 13,54 tahun berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,54 tahun atau setara dengan menamatkan pendidikan mereka hingga lulus diploma 1.



**Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2013-2023**

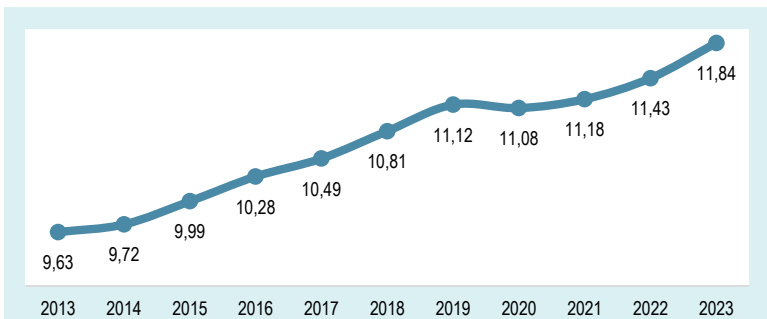


**Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2023**

5. RLS meningkat sebesar 1,31 tahun dari 7,45 pada tahun 2013 menjadi 8,76 pada tahun 2023. Pada periode tersebut, RLS rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 1,59 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Sulawesi Selatan yang lebih baik. Pada tahun 2023, secara rata-rata penduduk Sulawesi Selatan usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II).
6. HLS di tingkat kabupaten/kota secara umum berbanding lurus dengan RLS. Kabupaten/kota yang memiliki HLS tinggi, pada umumnya RLS juga tinggi, walaupun tidak sepenuhnya. Jeneponto dan Takalar merupakan dua kabupaten dengan HLS terendah, masing-masing 12,12 tahun dan 12,49 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk umur 7 tahun ke atas di kabupaten Jeneponto dan Takalar akan dapat bersekolah selama 12 tahun atau setara dengan kelas 3 SMA. RLS terendah juga terdapat di Kabupaten Jeneponto disusul oleh Bantaeng, masing-masing 7,00 tahun dan 7,09 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Jeneponto dan Bantaeng yang telah berusia 25 tahun ke atas hanya dapat bersekolah selama 7 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP.
7. Sementara itu Kota Makassar, Palopo, dan Parepare memiliki angka HLS maupun RLS tertinggi di Sulsel. Kota Makassar dengan HLS 15,61 tahun menggambarkan harapan penduduk berumur 7 tahun ke atas akan dapat menikmati pendidikan rata-rata hingga lulus diploma III. RLS Kota Makassar 11,56 tahun menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Makassar berumur 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga menyelesaikan kelas 2 SLTA.

### Dimensi Standar Hidup Layak

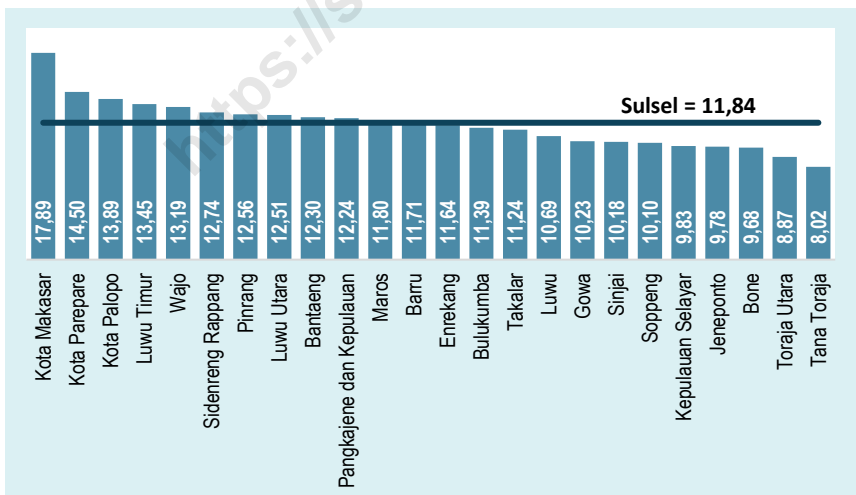
1. Dimensi standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya



**Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2023 (Juta Rupiah)**

Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.

- Secara umum pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan memiliki tren meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir, hanya di tahun 2020 terjadi sedikit penurunan, yaitu -0,36 persen, dimana tahun tersebut adalah masa awal dari situasi pandemi covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2023, pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan meningkat 411 ribu rupiah dibandingkan tahun 2022 dan mencapai 11,84 juta rupiah. Pertumbuhan pengeluaran perkapita disesuaikan Sulawesi Selatan rata-rata selama sepuluh tahun terakhir sebesar 1,97 persen per tahun.
- Terdapat kesenjangan pengeluaran perkapita disesuaikan antara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Daerah dengan pengeluaran perkapita disesuaikan terendah adalah Tana Toraja yaitu sebesar Rp 8,02 juta/kapita/tahun. Sementara itu Makassar memiliki pengeluaran perkapita disesuaikan terbesar yaitu mencapai Rp 17,89 juta/kapita/tahun.
- Pada tahun 2023, terdapat 10 kabupaten/kota dengan nilai pendapatan perkapita disesuaikan lebih tinggi dari nilai provinsi yaitu Pangkep, Bantaeng, Luwu Utara, Pinrang, Sidrap, Wajo, Luwu Timur, Palopo, Parepare, dan Makassar.



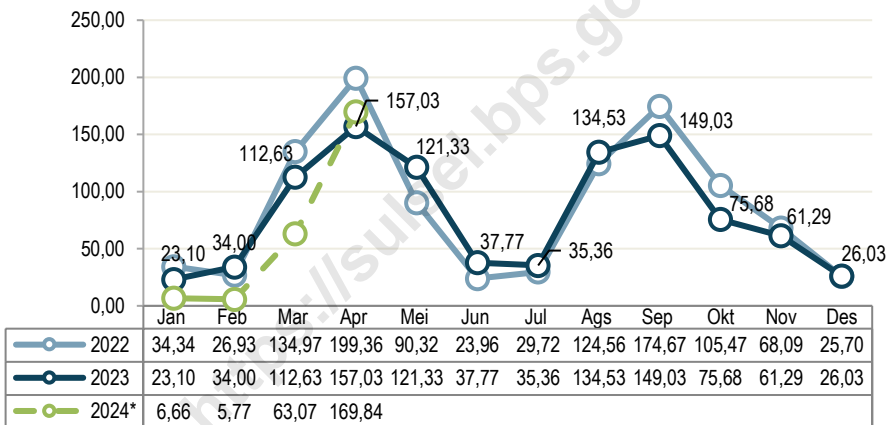
Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2023 (Juta Rupiah)





### 12.1. Luas Panen

1. Luas panen padi pada 2023 mencapai sekitar 0,97 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 70,29 ribu hektar atau 6,77 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 1,04 juta hektar.



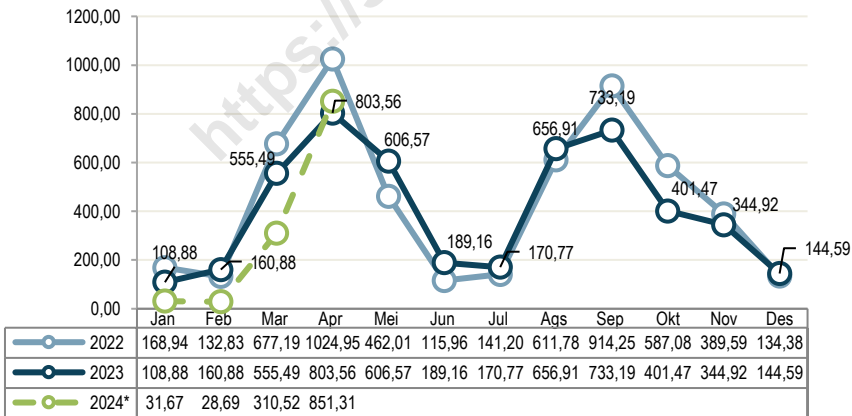
\*Luas panen padi Februari–April 2024 adalah angka potensi

**Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2022-2024 (Ribu Ha)**

2. Puncak panen padi pada 2023 selaras dengan 2022 yaitu terjadi pada bulan April. Luas panen padi pada April 2023 adalah sebesar 157,03 ribu hektare, sedangkan pada April 2022 luas panen padi mencapai 199,36 ribu hektare. Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2024 mencapai 6,66 ribu hektare, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2024 diperkirakan seluas 238,67 ribu hektare. Dengan demikian, total luas panen padi pada Subround Januari–April 2024 diperkirakan mencapai 245,33 ribu hektare, atau mengalami penurunan sekitar 81,44 ribu hektare (24,92 persen) dibandingkan luas panen padi pada Subround Januari–April 2023 yang sebesar 326,77 ribu hektar.
3. Dengan demikian, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai sekitar 0,97 juta hektare, atau mengalami penurunan sebesar 70,29 ribu hektare (6,77 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 1,04 juta hektare.

## 12.2. Produksi Padi (Gabah Kering Giling)

1. Produksi padi di Provinsi Sulawesi Selatan sepanjang Januari hingga Desember 2023 mencapai sekitar 4,88 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 483,78 ribu ton GKG (9,03 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 5,36 juta ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2023 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 803,56 ribu ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sekitar 108,88 ribu ton GKG.
2. Jika perkembangan produksi padi selama tahun 2023 dilihat menurut Subround, terjadi penurunan produksi padi pada Subround Januari–April 2023 dan September–Desember 2023, yaitu masing-masing sebesar 375,12 ribu ton GKG (18,72 persen) dan 401,13 ribu ton GKG (19,81 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022. Penurunan produksi padi tersebut disebabkan karena adanya penurunan produktivitas padi pada Subround serta penurunan luas panen padi pada Subround Januari–April 2023 dan September–Desember 2023, masing-masing sebesar 68,83 ribu hektare (17,40 persen) dan 61,90 ribu hektare (16,55 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022. Di sisi lain, peningkatan produksi padi hanya terjadi pada Subround Mei–Agustus 2023, yaitu sekitar 292,47 ribu ton GKG (21,97 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2022.



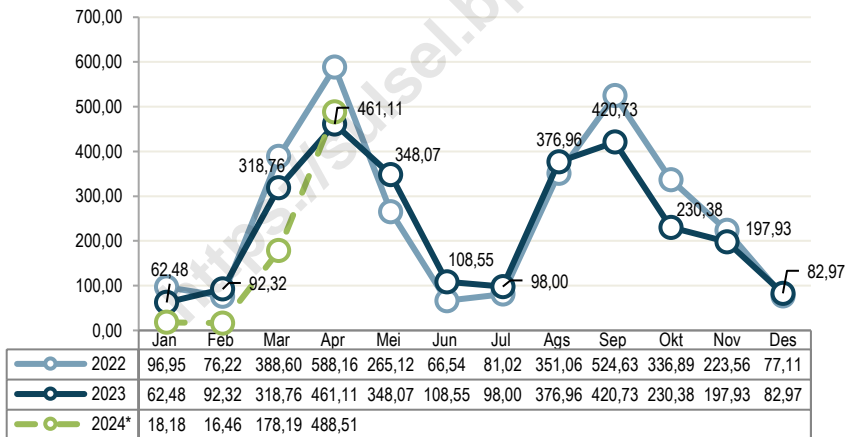
\*Produksi padi Februari–April 2024 adalah angka potensi

**Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022-2024 (Ribu Ton)**

3. Pada Januari 2024, produksi padi diperkirakan sebesar 31,67 ribu ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2024 mencapai 1,19 juta ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2024 diperkirakan mencapai 1,22 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 406,61 ribu ton GKG (24,96 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 1,63 juta ton GKG.

### 12.3. Produksi Beras

1. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2023 setara dengan 2,80 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 277,61 ribu ton (9,03 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 3,08 juta ton. Produksi beras tertinggi pada 2023 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 461,11 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 62,48 ribu ton.
2. Pada Januari 2024, produksi beras diperkirakan sebanyak 18,18 ribu ton beras, dan potensi produksi beras sepanjang Februari hingga April 2024 ialah sebesar 683,16 ribu ton. Dengan demikian, potensi produksi beras pada Subround Januari–April 2024 diperkirakan mencapai 701,34 ribu ton beras atau mengalami penurunan sebesar 233,33 ribu ton (24,96 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada Januari–April 2023 yang sebesar 934,66 ribu ton beras.



\*Produksi beras Januari-April 2024 adalah angka sementara.

**Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022-2024\* (Juta Ton)**

### 12.4. Sentra Produksi Padi

1. Kabupaten Bone, Wajo, Sidenreng rappang, Pinrang, dan Luwu merupakan 5 kabupaten yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap produksi padi di Sulawesi Selatan tahun 2023. Secara kumulatif kelima kabupaten tersebut menyumbang 55,70 persen dari total produksi seluruh kabupaten.
2. Dari 5 kabupaten di atas, Kabupaten Bone memiliki luas panen terbesar di tahun 2023 sebesar 170.330 hektar. Luas panen ini menurun sebesar 8,47 persen dibanding luas panen tahun 2022. Penurunan luas panen terbesar terjadi di Kabupaten Pinrang sebesar

12,50 persen yaitu 88.905 hektar tahun 2022 menjadi 77.792 hektar tahun 2023. Sementara penurunan luas panen terendah terjadi di Kabupaten Sidrap yaitu 1,73 persen yaitu 90.653 hektar tahun 2022 menjadi 89.088 hektar tahun 2023.

3. Kabupaten dengan produksi padi terbesar di tahun 2023 adalah Kabupaten Bone dengan jumlah produksi padi sebanyak 847.495 ton GKG. Jumlah produksi ini mengalami penurunan sebesar 7,48 persen dibanding jumlah produksi padi tahun 2022. Empat kabupaten lain yang terbesar produksi padi juga mengalami penurunan dalam hal produksi padi. Di sisi lain, terdapat beberapa kabupaten/kota yang mengalami peningkatan produksi padi, misalnya Luwu, Luwu Timur, Bulukumba, Gowa, Takalar, Makassar, dan Sinjai
4. Kondisi produksi beras dari 5 Kabupaten dengan kontribusi produksi padi terbesar di Sulawesi Selatan tidak jauh berbeda dengan kondisi produksi beras di 5 kabupaten tersebut. Produksi beras tertinggi terdapat di Kabupaten Bone dengan jumlah produksi sebesar 486.323 ton beras. Jumlah produksi beras juga menurun dibandingkan dengan tahun 2022.

**Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Pada 5 Kabupaten Luas Panen Terbesar di Sulawesi Selatan Tahun 2023-2024**

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Hektar)		Produksi Padi (Ton GKG)		Produksi Beras (Ton Beras)	
	2023	Jan-April 2024*	2023	Jan-April 2024*	2023	Jan-April 2024*
Bone	170.330	34.491	847.495	162.883	486.323	93.468
Sindereng Rappang	89.088	30.723	483.869	178.325	277.661	102.329
Pinrang	77.792	25.611	454.112	149.695	260.586	85.900
Wajo	140.615	22.410	638.816	100.148	366.576	57.468
Gowa	48.550	15.306	231.656	68.809	132.932	39.485
<b>SULAWESI SELATAN</b>	<b>967.790</b>	<b>245.330</b>	<b>4.876.386</b>	<b>1.222.190</b>	<b>2.798.248</b>	<b>701.337</b>

Keterangan: \* Luas panen, produksi padi, dan produksi beras Jan-Apr 2024 adalah angka sementara karena menggunakan angka luas panen Jan 2024 dan potensi luas panen Feb-Apr 2024 serta rata-rata produktivitas SR 1 2018-2023

### 13.1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan 2022

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan ukuran pembangunan politik yang di gunakan pemerintah Indonesia pada RPJMN 2010 – 2014, 2015 -2019, serta 2020 – 2024. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) 2021 merupakan yang pertama di hitung dengan metode baru, sehingga angkanya tidak dapat di bandingkan dengan metode – metode sebelumnya (2009 - 2020).
2. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
3. Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
4. Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).
5. IDI Provinsi Sulawesi Selatan mencapai angka 80,09. IDI Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam kategori tinggi karena sudah di atas angka 80.

**Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2022**

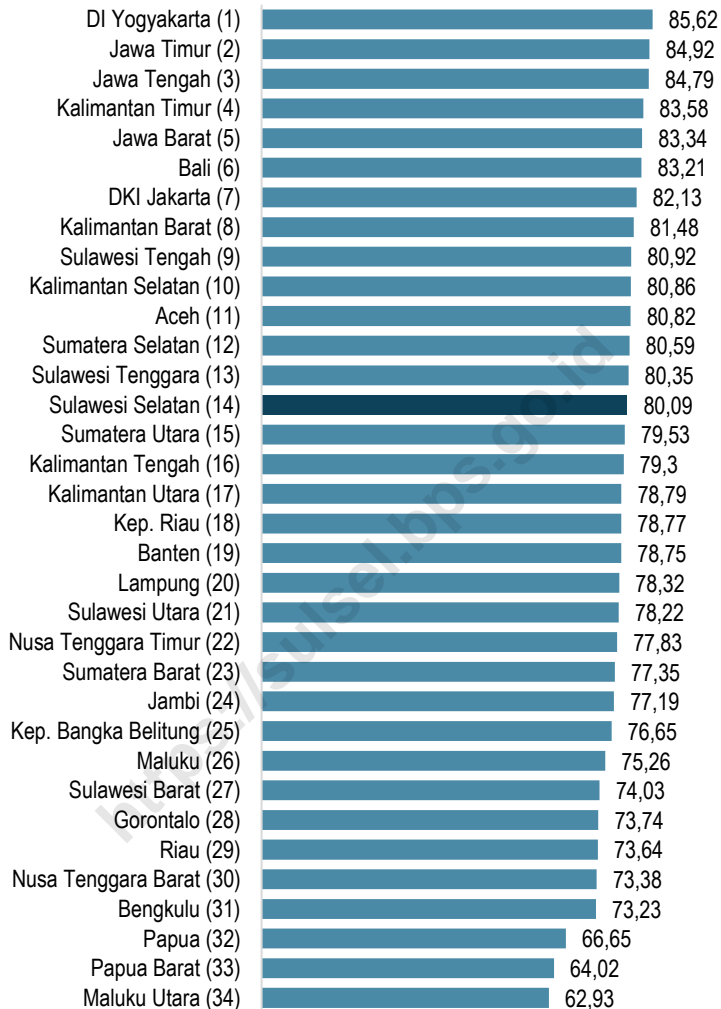
Provinsi/ Indonesia	IDI 2022			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Kesetaraan	Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi
Sulawesi Selatan	80,09	83,39	86,09	69,66
<b>NASIONAL</b>	<b>80,41</b>	<b>82,80</b>	<b>80,28</b>	<b>78,22</b>

### **13.2. Perkembangan Indeks Aspek-Aspek IDI Sulawesi Selatan**

1. Angka IDI Sulawesi Selatan 2022 disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2022 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 83,39; aspek kesetaraan sebesar 86,09; dan aspek kapasitas lembaga demokrasi sebesar 69,66.
2. Apabila nilai demokrasi dimaknai secara kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka tahun 2022 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori “rendah”. Indeks aspek kebebasan pada awal pengukuran 2022 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 83,39.
3. Pada Indeks aspek Kesetaraan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 86,09.
4. Pada Indeks aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi pada awal pengukuran 2021 juga sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 69,66.

### **13.3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Sulawesi Selatan**

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tingkat nasional pada tahun 2022 peringkat 14 (sebesar 80,09). Lima provinsi di urutan tertinggi dengan kategori “tinggi” adalah DI Yogyakarta (sebesar 85,62), Jawa Timur (sebesar 84,92), Jawa Tengah (sebesar 84,79), Kalimantan Timur (sebesar 83,58), dan Jawa Barat (sebesar 83,34).



**Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2022**





## 1. Inflasi

- Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi. IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{n_{ni}}{n_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{o1}} \times 100$$

Inflasi dihitung dengan menggunakan formula:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

- Inflasi merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

## 2. Produk Domestik Regional Bruto

- PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.
- PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

## 3. Ekspor-Import

- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan General Trade (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan Special Trade (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan General Trade. Sistem pengolahan data menggunakan sistem carry over (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).
- Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara.

## 4. Ketenagakerjaan

- Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.
- Definisi yang digunakan antara lain:
  - Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
  - Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun

dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

- Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:
- Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
- Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

## 5. Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

## 6. Pola Distribusi Perdagangan

- Perdagangan adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.
- Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Pendistribusian komoditas berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*), sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga terbentuk rantai distribusi perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

## 7. Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis

Kemiskinan.

- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

## 8. Gini Rasio

- Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Rasio. Nilai Gini Rasio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Rasio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.
- Disamping Gini Rasio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen.

## 9. Indeks Pembangunan Manusia

- Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memerhatikan tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya.
- Aspek umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* ( $e_0$ ), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir, UHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat.
- Aspek pengetahuan diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS), yaitu rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Pada IPM Metode Baru, cakupan penduduk dalam menghitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.
- Aspek pengetahuan juga diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS), yaitu lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

- Aspek standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.
- Indikator UHH, RLS, HLS, dan Pengeluaran perkapita disesuaikan digunakan untuk menghitung indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran, dimana rata-rata geometrik dari ketiga indeks ini adalah IPM.

## 10. Kerangka Sampel Area

- Luas Panen Padi  
Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300mx300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah), yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan Survei KSA setiap bulan mencapai 217.764 titik amatan.
- Produksi Padi/Beras  
Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

## 11. Indeks Demokrasi Indonesia

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
- Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
- Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).

<https://sulsel.bps.go.id>







**#** bangga  
melayani  
bangsa

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://sulsel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125

Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125

Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>

E-mail: [bps7300@bps.go.id](mailto:bps7300@bps.go.id)